

**EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI MENGGUNAKAN MEDIA
VIDEO UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN
SEKS BEBAS PESERTA DIDIK KELAS VIII
SMPN 01 GEDUNG SURIAN
T.P 2018/2019**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu
Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**

Oleh :

Eva Nopalinda

NPM : 1511080223

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/2019 M**

**EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI MENGGUNAKAN MEDIA
VIDEO UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN
SEKS BEBAS PESERTA DIDIK KELAS VIII
SMPN 01 GEDUNG SURIAN
T.P 2018/2019**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu
Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**



**Pembimbing I
Pembimbing II**

**: Drs. Sa'idy M.Ag
: Dr. Andi Thahir, MA**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/2019 M**

ABSTRAK

Seks bebas adalah hubungan antar dua orang dengan jenis kelamin yang berbeda dimana terjadi hubungan seksual tanpa adanya ikatan pernikahan. Seks bebas dapat diartikan sebagai pola perilaku seks yang bebas dan tanpa batasan, baik dalam tingkah laku seksnya maupun dengan siapa hubungan seksual itu dilakukan. perilaku seks bebas adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik yang dilakukan sendiri, dengan lawan jenis, maupun sesama jenis tanpa adanya ikatan pernikahan menurut agama. Dapat dilihat dari permasalahan tersebut terdapat peserta didik kelas VIII A,B,C,D,E di SMPN 02 Gedung Surian, sehingga perlu upaya untuk meningkatkan pengetahuan seks bebas. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas layanan informasi untuk meningkatkan pengetahuan seks bebas peserta didik kelas VIII A,B,C,D,E di SMPN 01 Gedung Surian. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, jenis penelitian *one group pretest-posttest Design*. Sampel dalam penelitian berjumlah 26 orang peserta didik kelas VIII A,B,C,D,E di SMPN 01 Gedung Surian tahun pelajaran 2018/2019 yang memiliki pengetahuan tentang seks bebas dalam kategori sedang dan rendah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket pengetahuan seks bebas, wawancara dan observasi sebagai teknik pendukung. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui terdapat peningkatan pengetahuan peserta didik tentang seks bebas setelah melakukan layanan bimbingan dan konseling dengan layanan informasi. Hasil analisis data *pretest* pada peserta didik setelah diberikan layanan informasi dengan menggunakan uji *t paired sampel test*. diperoleh $t_{hitung} > (-32,928 \geq 1.71008)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dari hasil data tersebut pengetahuan seks bebas peserta didik kelas VIII A,B,C,D,E di SMPN 01 Gedung Surian dapat ditingkatkan melalui layanan informasi. Artinya layanan informasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan seks bebas.

Kata kunci : layanan informasi, pengetahuan, seks bebas.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung ☎ (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN SEKS BEBAS PESERTA DIDIK KELAS VIII SMPN 01 GEDUNG SURIAN LAMPUNG BARAT.

Nama : Eva Nopalinda

NPM : 1511080223

Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. Sa'idy, M.Ag.
NIP.196603101994031007


Dr. Andi Thahir, M.A.
NIP.197309142003121002

Mengetahui
Ketua Jurusan Bimbingan Konseling
Pendidikan Islam


Dr. Andi Thahir, M.A.
NIP.197309142003121002



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung ☎ (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN SEKS BEBAS PESERTA DIDIK KELAS VIII SMPN 01 GEDUNG SURIAN”** disusun oleh: **EVA NOPALINDA, NPM: 1511080223**, Program Studi **Bimbingan Konseling Pendidikan Islam** Telah di ujikan dalam sidang Munaqosya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal: **Jum'at, 28 Juni 2019.**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua

: **Dr. Hj. Meriyati, M.Pd**

Sekretaris

: **Iip Sugiharta, M.Si**

Pembahas utama

: **Dr. Oki Dermawan, M.Pd**

Pembahas pendamping I

: **Drs. Sa'idy, M.Ag**

Pembahas pendamping II

: **Dr. Andi Thahir, M.A**

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd

NIP. 195608101987031001

MOTTO

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”

(Q.S An-Nahl Ayat 125)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya. Alhamdulillah penulis telah menyelesaikan skripsi ini, dengan segala rasa syukur dan bangga kupersembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta, terimakasih untuk ayahanda M. Harun dan Ibunda Kartini yang telah membesarkanku, mengasuh, mendidik, membimbing dan memberikan kasih sayang yang melimpah kepadaku, yang tidak akan pernah terbalas olehku. Atas segala Do'a yang selalu dipanjatkan disetiap malammu semoga keberhasilanku ini dapat memberikan rasa bangga dan senyum bahagia untuk kalian.
2. Untuk kakakku tersayang Rani Amalia dan kakak iparku Agus saputra, adik-adikku Selva Oktafia, Rayhan Adi Pratama serta keponakanku tersayang Rangga Ramadhani terimakasih atas dukungan, perhatian kasih sayang dan do'a yang tulus dari kalian untuk keberhasilanku.
3. Kepada kakek, nenek, bibi-bibi, paman-paman dan sepupu-sepupu yang juga telah memberikan perhatian dan kasih sayangnya kepadaku
4. Almamaterku tercinta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Rden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang akan selalu kukenang sepanjang masa.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Eva Nopalinda dilahirkan di Puramekar Lampung Barat pada tanggal 02 November 1995. Penulis merupakan anak kedua dari 4 bersaudara dari pasangan Bapak M.Harun dan Ibu Kartini.

Penulis menyelesaikan pendidikan SD di SD N 01 Purawiwitan kecamatan Kebun Tebu, Kabupaten Lampung Barat dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2008. Dari tahun 2008 sampai 2011 melanjutkan studinya di SMPN 2 Sumberjaya. Selanjutnya penulis melanjutkan studi pendidikan sekolah menengah atas di SMAN 01 Terbanggi Besar Lmpung Tengah dari tahun 2013 sampai tahun 2015. Pada tahun 2015 penulis diterima di Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada program studi Bimbingan dan Konseling melalui seleksi mahasiswa baru UMPTKIN IAIN Raden Intan Lampung.

Pengalaman organisasi penulis dimulai sejak sekolah dasar yaitu penulis aktif dibidang pramuka sampai dengan sekolah menengah pertama. Kemudian saat SMA penulis aktif di ekstrakurikuler Teater. Selama menempuh masa kuliah, penulis juga cukup aktif dalam kegiatan organisasi. Seperti pada organisasi internal kampus yaitu UKM Irpama sebagai anggota UKM-F KOPMA Sebagai bendahara umum pada periode 2016. Adapun eksternal kampus penulis mengikuti organisasi Himpunan Mahasiswa Islam sebagai wakil bidang eksternal kohati periode 2017-2018 dan wakil bidang pemberdayaan perempuan periode 2018-2019.

KATA PENGANTAR

Alhamdullilahirobil'alamin

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi besar kita Muhammad SAW, keluarga serta sahabatnya.

Penulis merasa bahagia karena telah dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul **"Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Media Video Untuk Meningkatkan Pengetahuan Seks Bebas Peserta Didik Kelas VIII SMPN 01 Gedung Surian Tahun Pelajaran 2018/2019"**. Yang merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd , selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung;
2. Dr. Andi Thahir, MA Selaku ketua jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan

Lampung sekaligus Dosen Pembimbing II yang telah memotivasi, memberikan kritik dan saran serta mencurahkan setiap waktu dan tenaganya untuk memberikan arahan serta bimbingan sehingga terwujudlah karya ilmiah ini seperti yang diharapkan.

3. Dr. Oki Dermawan, M.Pd selaku sekretaris jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Inan Lampung;
4. Drs. SA'IDY, M.Ag selaku pembimbing I penulis yang juga telah memberikan masukan ,kritik , saran ,arahan serta bimbingan sehingga dapat terwujudnya karya ilmiah seperti yang diharapkan;
5. Bapak dan ibu dosen Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung;
6. Seluruh staf karyawan Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung terimakasih atas ketulusan dan kesediaannya membantu penulis dalam menyelesaikan syarat-syarat administrasi;
7. Bapak Adi Lesmana, S.Pd.MM selaku kepala sekolah SMPN 01 Gedung Surian, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian;
8. Ibu Eva Erminda, S.Pd , selaku kordinator BK SMPN 01 Gedung Surian dan segenap guru BK yang telah berkenan membantu dalam pelaksanaan penelitian;

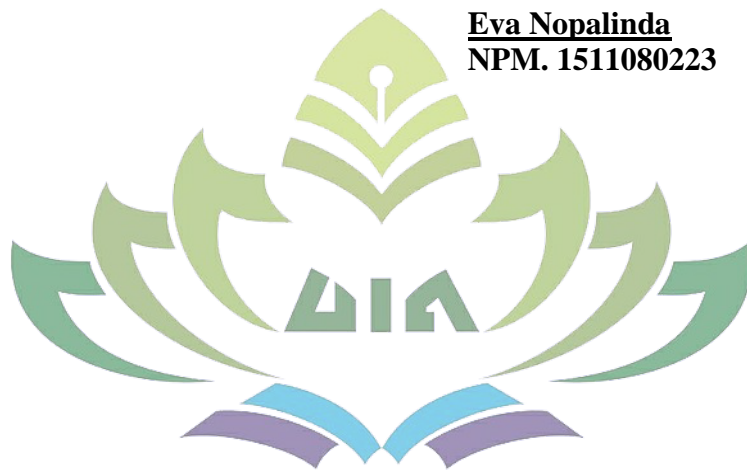
9. Kepada teman-teman BKPI angkatan 2015 yang telah membantu dalam bentuk dukungan psikis maupun materi;
10. Kepada sahabat terbaik Ayu Syahara, Dina Sari, Zuly Arniansyah, Berta Malosi, dan seluruh sahabat yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terimakasih telah memberikan dukungan serta bimbingannya selama ini terimakasih sudah menjadi bagian dari proses perjalanan hingga sampai titik ini;
11. Kepada saudara/i himpunanku kanda Aditia Fairus Azizi, Riki Saputra, Yunda Ismi Imani, Nuha Islamiah serta Keluarga Besar Himpunan Mahasiswa Islam Komsariat Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, yang sudah menjadi bagian dalam proses perjalanan penulis dalam mencari ilmu, wawasan serta pengalaman yang tidak akan terlupakan;
12. Kepada teman-teman KKN Banjar Masin kelompok 197 yang sudah mendukung, memotivasi serta mendo'akan penulis;
13. Kepada teman-teman PPL SMPN 28 Bandar Lampung yang telah mendukung, serta memotivasi penulis;
14. Semua pihak yang telah membantu penulis, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak jauh dari kesempurnaan. Namun, semoga karya ilmiah yang sederhana ini bermanfaat dan dapat memberikan tambahan ilmu dan pengetahuan bagi para pembaca umumnya dan penulis khususnya. Aamiin.

Bandar Lampung, 2019

Penulis

Eva Nopalinda
NPM. 1511080223



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL -----	i
ABSTRAK -----	ii
HALAMAN PERSETUJUAN -----	iii
MOTTO -----	iv
PERSEMBAHAN -----	v
RIWAYAT HIDUP -----	vi
KATA PENGANTAR -----	vii
DAFTAR ISI -----	viii
DAFTAR TABEL -----	ix
DAFTAR GAMBAR -----	x
DAFTAR LAMPIRAN -----	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang -----	1
B. Identifikasi Masalah -----	7
C. Rumusan -----	7
D. Batasan Masalah -----	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian -----	8
F. Ruang lingkup -----	9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Layanan Informasi -----	10
1. Pengertian layanan informasi -----	10
2. Tujuan dan fungsi layanan informasi -----	12
3. Teknik layanan informasi-----	13
4. Materi dalam layanan informasi -----	15
5. Langkah-langkah layanan informasi -----	16
B. Pengertian Media Audio-visual -----	17
1. Macam –macam Audio-visual -----	18
2. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual---	19
3. Manfaat Audio-visual -----	20
C. Pengetahuan Seks Bebas-----	22
1. Pengertian Pengetahuan-----	22
2. Tingkat Pengetahuan -----	23

3. Karakter Seseorang yang Dapat Mempengaruhi	
Pengetahuan -----	24
4. Pengertian seks bebas -----	26
5. Bentuk-bentuk seks bebas -----	30
6. Faktor pendorong seks bebas -----	31
7. Dampak seks bebas -----	33
8. Penelitian yang relevan-----	33
9. Kerangka berfikir -----	35
10. Hipotesis -----	36

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian -----	37
B. Disain penelitian -----	37
C. Variabel Penelitian-----	39
D. Definisi oprasional-----	40
E. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling -----	42
F. Teknik pengumpulan data -----	43
G. Pengembangan instrumen -----	45
H. Uji validitas, reabilitas dan normalitas -----	56
I. Tahapan-tahapan pemberian layanan informasi menggunakan media video untuk meningkatkan pengetahuan seks bebas peserta didik kelas VIII SMPN 01 Gedung Surian -----	45
J. Teknik pengolahan dan analisis data-----	56

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian-----	61
1. Hasil Pretest Pengetahuan seks bebas -----	75
2. Efektivitas layanan informasi untuk meningkatkan pengetahuan seks bebas peserta didik kelas VIII SMPN 01 Gedung Surian-----	39
3. Hasil posttest pengetahuan seks bebas-----	40
4. Uji normalitas data -----	42

5. Hasil Uji Efektivitas layanan informasi untuk meningkatkan pengetahuan seks bebas peserta didik kelas VIII SMPN 01 Gedung Surian-----	52
B. Pembahasan -----	55
1. Keterbatasan Penelitian -----	77

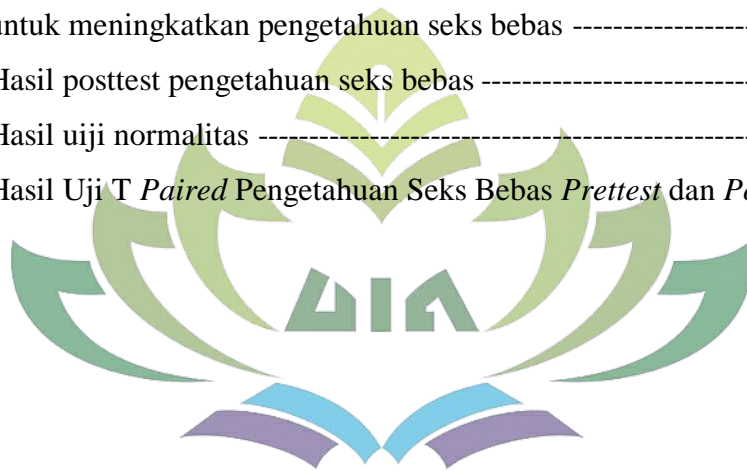
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan -----	1
B. Saran -----	7



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Definisi oprasional efektifitas layanan informasi -----	40
2. Kisi-kisi Pengembangan Instrumen Penelitian -----	45
3. Skor Alternatif Jawaban-----	49
4. Kriteria pengetahuan Seks Bebas -----	56
5. Pelaksanaan layanan -----	56
6. Hasil pretest pengetahuan seks bebas -----	62
7. Jadwal pelaksanaan layanan informasi menggunakan media video untuk meningkatkan pengetahuan seks bebas -----	64
8. Hasil posttest pengetahuan seks bebas -----	71
9. Hasil uji normalitas -----	72
10. Hasil Uji T <i>Paired</i> Pengetahuan Seks Bebas <i>Prettest</i> dan <i>Posttest</i>	74



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berfikir-----	35
2. Pola One Group Pretest-Posttest Design-----	38
3. Variabel Penelitian -----	40
4. Grafik hasil pretest pengetahuan seks bebas-----	63
5. Grafik hasil posttest pengetahuan seks bebas -----	72
6. Grafik hasil uji normalitas-----	73
7. Grafik peningkatan pengetahuan seks bebas peserta didik kelas VIII SMPN 01 Gedung Surian -----	35



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Generasi Muda adalah tulang punggung Negara, yang diharapkan dimasa depan mampu meneruskan tongkat estafet kepemimpinan bangsa agar kedepannya lebih baik. Sejatinya, generasi muda sebagai bagian dari manusia yang fitrahnya diciptakan Allah paling sempurna jika dibandingkan dengan makhluk lainnya. Kemuliaan manusia itu ditandai dengan adanya kelengkapan akal dan nafsu. Potensi akal digunakan untuk membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang menguntungkan dan mana yang merugikan, sebagaimana yang tercantum dalam *Al-Qur'an* Surat Asy Syam Ayat (91) : 9-

11

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا (٩) وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا (١٠)

كَذَّبَتْ ثَمُودُ بِطَغْوَاهَا (١١)

Artinya: “sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya (Kaum) Tsamud telah mendustakan (rasulnya) karena mereka melampaui batas”.¹

¹ Alqur'an dan Terjemahan, Bandung, CV Diponogoro, 2010

Perbuatan atau tindakan konstruktif. Karenanya potensi akal yang ada pada dalam diri manusia, dalam mengaplikasikan perbuatan atau tindakan sebagai reaksi dari akal tersebut harus dibarengi dengan iman agar terhindar dari perbuatan yang tidak sesuai dengan ajaran agama islam. Sedangkan nafsu digunakan untuk kecenderungan atau motivator untuk memiliki segala sesuatu dalam kehidupan manusia. Termasuk insting untuk melakukan interaksi antara manusia dan sesama manusia, terutama keinginan terhadap lawan jenisnya untuk melakukan pergaulan bebas . peluang yang mengarah kepada seksual adalah terlalu banyak akibat efek modernisasi dan pengaruh budaya barat yang masuk kedalam indonesia.

Masa remaja merupakan sebuah periode dalam kehidupan manusia yang batasannya usia maupun peranannya sering kali tidak terlalu jelas. Pubertas yang dahulu dianggap sebagai tanda awal keremajaan ternyata tidak lagi valid sebagai patokan atau batasan untuk pengkategorian remaja. Sebab usia pubertas yang dahulu terjadi pada akhir usia belasan (15-18) kini terjadi pada awal belasan bahkan sebelum usia 11 tahun. Seorang anak berusia 10 tahun mungkin saja sudah (atau sedang) mengalami pubertas, namun tidak berarti ia sudah bisa dikatakan sebagai remaja dan sudah siap menghadapi dunia orang dewasa, meski disaat yang sama ia bukan anak-anak lagi. Berbeda dengan balita yang perkembangannya dengan jelas dapat diukur, remaja hampir tidak memiliki pola perkembangan yang pasti. Dalam perkembangannya seringkali mereka menjadi bingung karena kadang-kadang diperlakukan sebagai anak-anak tetapi dilain waktu mereka dituntut untuk bersikap mandiri dan dewasa.

Namun satu hal yang pasti, konflik yang dihadapi oleh remaja semakin kompleks seiring perkembangan zaman yang berujung pada remaja terjerumus dalam pergaulan bebas²

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak ke masa dewasa yang ditandai dari kematangan biologis dan psikis. Dalam ilmu kedokteran dan ilmu yang terkait (seperti biologis) remaja dikenal sebagai suatu tahap perkembangan fisik, yaitu masa alat-alat kelamin manusia mencapai kematangannya. WHO menetapkan batas usia 10-20 tahun sebagai batas usia remaja. Selanjutnya dalam kurun beberapa waktu WHO membagi dalam dua bagian yaitu remaja awal 10-14 tahun dan remaja akhir 15-20 tahun.³ Kematangan biologis pada remaja ditandai dengan mulai berfungsinya alat kelamin sehingga menimbulkan dorongan seksual pada remaja. Dalam pergaulannya remaja mulai tertarik dengan lawan jenis. Sesuai dengan perkembangan psikis remaja secara emosional masih labil, dan hasrat untuk bereksperimen masih tinggi.

Teknologi telah berkembang begitu pesat yang berdampak pada perkembangan media. Media memiliki pengaruh yang cukup kuat dikalangan remaja dan telah menjadi bagian dari kehidupan mereka, disamping telah dianggap sebagai lebih dari teman sebaya dikalangan remaja. Remaja saat ini bisa dengan mudah mempelajari dan melihat seks melalui media internet, facebook , youtube dll.

² Namora lumongga lubis, *Psikologi Kespro* (cet I, Jakarta: Kencana 2013) h. 74

³ Sarlito W.Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), hlm.8.

Selain itu pengaruh teman sebaya menjadi faktor berikutnya. Lain dari itu lokasi tempat tinggal yang dekat tempat wisata khususnya pantai dijadikan sebagai ajang pacaran para remaja yang sedang mengenal cinta. Hal ini menjadi perhatian khusus bagi orang tua guru, masyarakat dan pemerintah khususnya daerah lampung. Dimana banyak terjadi kasus aborsi dan pernikahan dini yang terjadi karna adanya seks bebas. Salah satu pemberian informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan seks bebas pada siswa dapat dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling disekolah.

Pemberian informasi yang menarik sangat disukai oleh remaja pada usia ini. Salah satunya dengan menggunakan media. Media bimbingan dan konseling adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan bimbingan dan konseling yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa atau konseli untuk memahami diri, mengarahkan diri, mengambil keputusan serta memecahkan masalah yang dihadapi.⁴

Sedangkan di lingkungan sekolah, pemberian informasi tentang pengetahuan seks bebas masih kurang intensif. Sehingga para peserta didik kurang memahami dampak yang akan mereka lalui ketika terjebak dalam seks bebas. Hal ini memicu dampak buruk dari kurangnya pengetahuan tentang seks bebas, seperti timbulnya rasa suka terhadap lawan jenis, berpacaran

⁴ Mochamad Nursalim, *Pengembangan Media Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Akeademia, 2013), hlm.6.

karena munculnya perubahan-perubahan karna dorongan seksual pada diri peserta didik.

Dari dampak-dampak kurangnya pengetahuan seks bebas tersebut maka peran guru Bimbingan dan Konseling sangatlah penting dalam membantu memberikan informasi dan pemahaman serta pengetahuan tentang seks bebas secara intensif, tidak hanya memberikan informasi yang bersifat konvensional. Salah satu media bimbingan dan konseling yang dapat digunakan adalah media Vidio yang mana Vidio tersebut berisikan film yang biasa juga disebut gambar hidup (*capyion Pictures*) yaitu, serangkaian gambar diam (*still picture*) yang meluncur secara cepat dan diproyeksikan sehingga menimbulkan kesan hidup dan bergerak. Vidio merupakan media yang menyajikan pesan audiovisual dan gerak.⁵

Indikator dari pengetahuan seks bebas ini yaitu diantaranya :

1. Mengetahui pengertian seks bebas
2. Mengetahui bentuk-bentuk seks bebas
3. Mengetahui faktor pendorong seks bebas
4. Mengetahui dampak-dampak seks bebas

⁵ Ibid. Hlm.18.

Berdasarkan indikator-indikator pengetahuan seks bebas diatas telah dihasilkan sebuah data survei yang dilakukan penulis tentang pengetahuan seks bebas pada 30 orang peserta didik kelas VIII di sekolah SMP Negeri 01 Gedung Surian Lampung Barat, sebagai berikut :

Tabel 1
Hasil survei indikator pengetahuan seks bebas di SMPN 01 Gedung Surian Lampung Barat

No	Indikator	Jumlah peserta didik		Keterangan
			%	
1.	Mengetahui pengertian seks bebas	22	73%	Belum mengetahui
2.	Mengetahui bentuk-bentuk seks bebas	19	63%	Belum mengetahui
3.	Mengetahui faktor pendorong seks bebas	22	73%	Belum mengetahui
4.	Mengetahui dampak-dampak seks bebas	11	36%	Belum mengetahui

Sumber data : hasil dari observasi dan angket ditujukan kepada peserta didik SMPN 01 Gedung Surian

Dari data tersebut dapat kita lihat bahwa tidak semua peserta didik mengetahui apa itu seks bebas dan pentingnya mengetahui dampak dampak yang terjadi ketika terjebak kedalam seks bebas. Manfaat pengetahuan seks bebas itu sendiri agar peserta didik terhindar dari perilaku-perilaku yang menyimpang. Menurut data tersebut peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 01 Gedung Surian Lampung Barat akan diberikan layanan informasi untuk meningkatkan pengetahuan tentang seks bebas.

Dengan adanya permasalahan tersebut, maka penulis akan memberikan layanan informasi kepada peserta didik agar peserta didik dapat

memahami serta mendapatkan pengetahuan tentang seks bebas, sehingga peserta didik dapat menjalani masa remajanya dengan baik.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Media Video untuk Meningkatkan Pengetahuan Peserta didik kelas VIII SMP Negeri 01 Gedung Surian Lampung Barat”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat disimpulkan bahwa identifikasi masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Dari 30 peserta didik, terdapat 73% yang belum mengetahui tentang pengertian seks bebas
2. Dari 30 peserta didik, terdapat 63% yang belum mengetahui tentang bentuk-bentuk seks bebas
3. Dari 30 peserta didik, terdapat 73% yang belum mengetahui tentang faktor pendorong seks bebas
4. Dari 30 peserta didik, terdapat 36% yang belum mengetahui tentang dampak-dampak seks bebas.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang diajukan, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu: “Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Media Video untuk Meningkatkan Pengetahuan Seks Bebas Peserta Didik kelas VIII SMPN 01 Gedung Surian.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian yang akan dilaksanakan adalah : apakah layanan informasi menggunakan media video efektif dalam meningkatkan pengetahuan seks bebas peserta didik kelas VIII SMP Negeri 01 Gedung Surian Lampung Barat ?

E. Tujuan dan Kegunaan penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektifitas layanan informasi menggunakan media vidio untuk meningkatkan pengetahuan seks bebas pada peserta didik. Apa bila penelitian ini terbukti dapat dijadikan alternatif dalam meningkatkan pengetahuan bahaya seks bebas pada siswa, mencegah seks bebas dan mencegah adanya pernikahan dini.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu :

a. Kegunaan secara teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan, terutama pada ilmu bimbingan dan konseling tentang pentingnya memberikan informasi bahaya seks bebas agar siswa memiliki sikap positif terhadap bahaya seks bebas. Pemberian informasi dilakukan dengan menggunakan media vidio yang didalamnya mengandung hal-hal mengenai bahaya seks bebas.

b. Kegunaan secara praktis

1) Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi guru bimbingan dan konseling dalam menyusun program dan memberikan layanan bimbingan dan konseling supaya peserta didik memiliki pengetahuan tentang bahaya seks bebas yang tinggi agar peserta didik tidak terjerumus pada seks bebas.

2) Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan sikap terhadap bahaya seks bebas dan pernikahan dini

F. Ruang Lingkup Penelitian

a. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Efektifitas layanan Informasi menggunakan Media Vidio Untuk meningkatkan Pengetahuan Seks Bebas Peserta didik kelas VIII SMP Negeri 01 Gedung Surian Lampung Barat

b. Subyek Penelitian

Subyek Penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 01 Gedung Surian Lampung Barat

c. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 01 Gedung Surian Lampung Barat.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Informasi

Dalam menjalani kehidupan dan perkembangan dirinya, individu memerlukan berbagai informasi baik untuk kehidupan sehari-hari, sekarang, maupun perencanaan kehidupan kedepan. Individu bisa mengalami masalah dalam kehidupannya sehari-hari dalam memenuhi kebutuhannya dimasa depan, akibat tidak menguasai dan tidak mampu mengakses informasi.¹

1. Pengertian Layanan Informasi

Secara Umum, layanan informasi sama dengan layanan orientasi bermaksud memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlkan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Layanan orientasi dan informasi merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman pelayanan bimbingan dan konseling.²

Pengertian layanan informasi menurut Yusuf Gunawan dalam buku pengantar bimbingan dan konseling “adalah layanan yang membantu peserta didik untuk membantu peserta didik untuk membuat keputusan yang bebas dan bijaksana. Informasi tersebut harus valid dan dapat

¹ Tohirin, *Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah Berbas Integrasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007),h.142

² Prayitmo, Erma Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004),h.260

digunakan oleh peserta didik untuk membuat berbagai keputusan dalam kehidupan mereka”³

Dalam pemaparannya, prayitmo menjelaskan kembali bahwa terdapat tiga alasan utama mengapa pemberian informasi perlu diselenggarakan. *Pertama*, membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun sosial budaya. *Kedua*, memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya “kemana dia akan pergi”. Syarat dasar untuk menentukan arah hidup adalah apabila ia mengetahui apa (informasi) yang harus dilakukan serta bagaimana bertindak secara kreatif dan dinamis berdasarkan atas informasi-informasi yang ada itu. Dan *ketiga*, setiap individu adalah unik. Keunikan itu akan membawa pola-pola pengambilan keputusan dan bertindak yang berbeda-beda disesuaikan dengan aspek-aspek kepribadian masing-masing individu.⁴

Dari berbagai pengertian tentang layanan informasi tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa layanan informasi adalah layanan yang diberikan kepada peserta didik yang dibutuhkan untuk saat ini dan masa mendatang serta berguna menambah pengetahuan, wawasan peserta didik, mengenali dirinya (konsep diri) dan mampu menata masa depan menjadi lebih baik.

³ Yusuf Gunawan, *Pengantar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1987), hal.88

⁴ Prayitno, Erma Amti, *Op.Cit*, H.260-261

2. Tujuan dan Fungsi Layanan Informasi

Pengusaha akan berbagi informasi dapat digunakan untuk mencegah timbulnya masalah, pemecahan suatu masalah, untuk memelihara dan mengembangkan potensi individu (peserta didik) yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasi hak-haknya.

Layanan informasi bertujuan agar individu (peserta didik) mengetahui dan menguasai informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya. Layanan informasi juga bertujuan untuk pengembangan kemandirian. Pemahaman dan penguasaan individu terhadap informasi yang diperlukannya akan memungkinkan individu:

- a. mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya secara objektif, positif, dan dinamis;
- b. mengambil keputusan
- c. mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil; dan
- d. mengaktualisasikan secara integritas.⁵

Peneliti menyimpulkan bahwa fungsi dan tujuan layanan informasi agar peserta didik memiliki pemahaman yang baik mengenai lingkungannya dan perkembangan dirinya, sehingga kedepannya peserta didik mampu memecahkan masalahnya sendiri dan dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

⁵ Tohirin, *Op.Cit.* h. 148

3. Teknik Dalam Layanan Informasi

Layanan informasi dapat diselenggarakan secara langsung dan terbuka oleh pembimbing . Atau konselor kepada seluruh peserta didik disekolah dan madrasah . berbagai teknik dan media yang bervariasi serta *fleksibel* dapat digunakan melalui format klasikal dan kelompok. Format mana yang akan digunakan tentu tergantung jenis informasi dan karakteristik peserta layanan. Beberapa teknik yang biasa digunakan untuk layanan informasi adalah :

a) Ceramah, tanya jawab dan diskusi

Teknik ini paling umum digunakan dalam penyampaian informasi dalam berbagai kegiatan termasuk pelayanan bimbingan dan konseling. Melalui teknik ini , para peserta mendengarkan atau menerima ceramah dari pembimbing (konselor), selanjutnya diikuti dengan tanya jawab. Kemudian untuk pendalamannya dilakukan diskusi.

b) Media

Penyampaian informasi bisa dilakukan melalui media tertentu seperti alat peraga, media tulis, media gambar, poster dan media elektronik seperti radio, *tape recorder* , film, Telivisi, internet, dan lain-lain. Dengan kata lain, penyampaian informasi bisa dilakukan melalui media nonelektronik dan elektronik.

c) Narasumber

Layanan informasi juga bisa diberikan kepada peserta layanan dengan mengundang narasumber (Manusia Sumber). Misalnya

informasi tentang obat-obatan terlarang, psikotropika, dan narkoba mengundang narasumber dari Dinas kesehatan, kepolisian dan lain-lain yang terkait. Dengan demikian, informasi tidak menjadi monopoli konselor (pembimbing). Dengan kata lain tidak semua informasi diketahui oleh pembimbing. Untuk informasi yang tidak diketahui oleh pembimbing, harus didatangkan atau diundang pihak lain yang mengetahui. Pihak-pihak mana yang akan diundang, tentu disesuaikan dengan jenis informasi yang akan diberikan.⁶

d) Karyawisata

Karyawisata merupakan salah satu bentuk kegiatan belajar mengajar yang telah dikenal secara meluas, baik oleh masyarakat sekolah maupun masyarakat umum. Dalam bidang bimbingan dan konseling, karyawisata mempunyai dua sumbangan pokok. *Pertama*, membantu peserta didik belajar dengan menunjang perkembangan mereka. *Kedua*, memungkinkan diperolehnya informasi yang dapat membantu pengembangan sikap-sikap terhadap pendidikan, pekerjaan, dan berbagai masalah dalam masyarakat.

e) Konferensi Karier

Penyampaian informasi kepada peserta didik dapat juga dilakukan melalui konferensi karier. Kadang-kadang konferensi ini juga disebut “konferensi jabatan”. Dalam konferensi karier, para narasumber dari kelompok-kelompok usaha, jawatan atau dinas lembaga pendidikan ,

⁶ Tohirin. *Ibid*, h. 144-145

dan lain-lain yang diundang, mengadakan penyajian tentang berbagai aspek program pendidikan dan latihan/pekerjaan yang diikuti oleh para peserta didik. Penyajian itu dilakukan dengan tanya jawab dan diskusi yang secara langsung melibatkan peserta didik.⁷

4. Materi Layanan Informasi

Materi layanan informasi meliputi :

- a) Informasi pendidikan , mencakup apa, bagaimana , dimana dan pabila/kapan (seperti proses studi lanjutan di PT/akademi, jenis PT/program S0 dan S1/akademi, cara belajar di PT, cara menggunakan perpustakaan, informasi kursus-kursus keterampilan yang ada, dan sebagainya).
- b) Informasi pekerjaan /jabatan, mencakup apa, bagaimana, dimana dan pabila (seperti bekerja diswasta, pegawai negeri, menjadi pelaut, menjadi mubaligh, bintang film, dan sebagainya).
- c) Informasi sosial budaya, mencakup apa, bagaimana, dimana, dan pabila, misalnya bagi para peserta didik yang akan melakukan pendakian gunung dimana mereka akan menemui berbagai orang dan masyarakat yang berbeda sosial budaya dan ekonominya, agar para peserta didik mudah memperoleh bantuan informasi dan bimbingan (pemandu), kunjungan karyawisata ke bali atau sumatra barat dimana sosial budayanya mungkin amat berbeda dengan para peserta didik dan sebagainya.

⁷ Prayitmo, Erma Amti, *Op.Cit*, h. 271

- d) Informasi diri peserta didik adalah suatu kebutuhan peserta didik mengenai informasi mencakup apa, bagaimana, tentang dirinya menurut catatan dan persepsi pembimbing dan/atau guru-guru. Tujuannya agar peserta didik bisa melakukan mawas diri dan memacu diri untuk maju.⁸

5. Langkah-langkah Layanan Informasi

Pelaksanaan layanan informasi menempuh tahapan-tahapan sebagai berikut:⁹

- a) Perencanaan : identifikasi kebutuhan akan informasi bagi calon peserta layanan, menetapkan materi sebagai isi layanan, menetapkan subjek penelitian, menetapkan narasumber, menyiapkan prosedur, perangkat dan media layanan dan menyiapkan kelengkapan administrasi
- b) Pelaksanaan : mengorganisasikan kegiatan layanan , megaktifkan peserta layanan, mengoptimalkan penggunaan metode dan media
- c) Evaluasi: menetapkan materi evaluasi, menetapkan prosedur evaluasi, menyusun instrument evaluasi, mengaplikasikan instrument evaluasi , mengolah hasil aplikasi instrument
- d) Analisis hasil evaluasi: menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait dan melaksanakan rencana tindak lanjut

⁸ Sofyan S. Willis, *Konseling Individual teori dan praktek*, (Bandung: ALFABETA 2014), h.33.

⁹ Tohirin, *Bimbingan dan konseling disekolah dan madrasah*, (Pekan Baru: Grafindo persada, 2007) h. 152

- e) Laporan; menyusun laporan layanan informasi, menyampaikan laporan kepada pihak terkait (kepala sekolah), dan mendokumentasikan laporan.

B. Pengertian Media Audio-Visual

Media Audio-visual merupakan jenis media yang mengandung unsur suara dan juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat. Media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik. Media yang digunakan dalam kegiatan belajar tersebut dengan media pembelajaran sedangkan media yang digunakan dalam layanan bimbingan dan konseling disebut dengan media layanan bimbingan dan konseling. Media layanan bimbingan konseling adalah segala sesuatu yang digunakan menyalurkan pesan atau informasi dari penulis bimbingan konseling kepada peserta didik yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat sehingga peserta didik akan mengalami perubahan perilaku, sikap, dan perbuatan kearah yang lebih baik. Manfaat dari media tersebut benar-benar dapat dirasakan jika penulis sebagai pemberi pesan mampu mengelola media dengan baik.¹⁰

Dale dalam Sanjaya mengatakan media audio-visual adalah media pengajaran dan media pendidikan yang mengaktifkan mata dan telinga peserta didik dalam waktu proses belajar mengajar berlangsung. Media audio-visual yaitu jenis media selain mengandung unsur juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua¹¹

¹⁰ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Disain System Pembelajaran*, cet 4, (jakarta: Kencana, 2011), h.2010

¹¹ *Ibid*, h.211

Berdasarkan pengertian diatas , dapat disimpulkan bahwa media audio-visual berupa video merupakan media pendukung dalam proses pemberian layanan bimbingan konseling dalam proses pembelajaran agar peserta didik tidak mudah bosan (monoton) dan lebih mudah memahami materi yang diberikan.

1. Macam-macam media Audio-visual

Media merupakan sarana dan prasarana untuk menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran serta menunjang pendidikan, pelatihan dan tentunya perlu mendapatkan perhatian tersendiri. Dalam proses belajar mengajar kehadiran media tidak dapat diabaikan begitu saja. Hal ini dikarenakan tanpa adanya media pembelajaran, maka pelaksanaan pendidikan tidak akan belajar dengan baik.

Menurut rossi dan breidle dalam buku sanjaya, media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan, seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya.¹² Media pembelajaran inilah yang akan membantu memudahkan peserta didik dalam mencerna informasi pengetahuan yang disampaikan. Media pembelajaran yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata simbol-simbol yang serupa. Jenis audio-visual media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua.

Media ini dibagi menjadi dua :

¹² Wina Sanjaya, *Op. Cit*, h.204

- a. Audio Visual diam : yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai (sound slides), film rangkai suara, cetak suara.
- b. Audio Visual gerak : yaitu media yang menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film dan video kaset.

Beberapa contoh media audio visual diam maupun bergerak :

- (a) Film yang dimaksud disini adalah sebagai alat audio visual untuk pelajaran, penerangan dan penyuluhan. Banyak hal yang dapat dijelaskan melalui film, antara lain tentang proses yang terjadi dalam suatu industri, kejadian-kejadian alam, tata cara kehidupan, mengajarkan suatu keterampilan sejarah kehidupan zaman dahulu dan sebagainya.
- (b) DVD dan VCD player media video dan film adalah gambar bergerak yang direkam dalam format kaset video, *video cassette disc* dan *versatile disc*. Jenis media kemampuan dalam menayangkan objek bergerak (*moving objects*) dan proses yang spesifik.

2. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual

- a. Kelebihan media audio-visual
 - 1) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para peserta didik, dan memungkinkan peserta didik menguasai tujuan pengajaran lebih baik.

- 2) Mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan katakata oleh guru. Sehingga peserta didik tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran
- 3) Peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tapi juga aktifitas mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.
- 4) Pengajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.

b. Kelemahan media audio –visual

- 1) Media audio visual yang lebih banyak menggunakan suara dan bahasa verbal, hanya mungkin dapat dipahami oleh pendengar yang mempunyai tingkat penguasaan kata dan bahasa yang baik.
- 2) Penyajian materi melalui media audio dapat menimbulkan *verbalisme* bagi pendengar.
- 3) Kurang amampu menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna.

3. Manfaat Media Audio Visual

Manfaat media audio visual adalah dalam kegiatan belajar mengajar yang memberikan pengalaman visual pada peserta didik dalam rangka mendorong motivasi belajar, memperjelas dan mempermudah konsep yang

kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, kongkret, dan mudah dipahami.

Menurut Asnawir dan Usman dalam susanti manfaat audio visual yaitu:

- a. Dapat membantu peserta didik dalam memahami sebuah materi atau ilmu
- b. Peserta didik akan lebih berkonsentrasi dan berimplikasi pada pemahaman peserta didik itu sendiri karena alat pendengaran dan penglihatan digunakan secara bersamaan, sehingga membutuhkan konsentrasi yang besar.
- c. Begitu pula pada pendidik, akan lebih mudah menyampaikan materi atau bahan ajar kepada peserta didik
- d. Lebih mudah mengkondisikan kelas dengan cara menarik peserta didik selain hal tersebut, dan
- e. Waktu yang dibutuhkan saat memberikan bahan ajar pun akan lebih efisien dan dapat menjadikan peserta didik yang inovatif dan kreatif karena dapat berkreasi dengan media tersebut.¹³

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa manfaat media audio-visual yaitu membantu untuk saling pengertian, materi yang diberikan sehingga mudah dipahami, hasil belajar lebih bermakna, menambah pengalaman, menambah wawasan, waktu yang dibutuhkan lebih efisien dan menciptakan proses belajar mengajar yang inovatif dan kreatif. Sehingga diharapkan dalam proses pemberian layanan informasi dengan media audio visual diharapkan akan membantu peserta didik dapat menjadi pribadi yang mampu mengambil keputusan dengan baik dengan mempertimbangkan berbagai aspek dari pemahaman yang ia dapat.

¹³ Hartono, *perencanaan pengajaran*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2000), h.2 43-244

C. Pengetahuan Seks Bebas

1. Pengertian pengetahuan

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang ada dikepala kita. Kita dapat mengetahui sesuatu berdasarkan pengalaman yang kita miliki. Selain pengalaman, kita juga menjadi tahu karena kita diberitahu oleh orang lain. Pengetahuan adalah hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya seperti mata, hidung, telinga, dan sebagainya. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan (*Knowledge*) adalah suatu proses dengan menggunakan pancaindra yang dilakukan seseorang terhadap objek tertentu dapat menghasilkan pengetahuan dan keterampilan. Jadi pengetahuan merupakan proses dengan menggunakan pancaindra terutama mata dan telinga yang dilakukan seseorang terhadap objek tertentu dapat menghasilkan pengetahuan dan keterampilan.¹⁴ Seperti firman Allah dalam Qs (Al-'Ankabut) [29] : ayat 43 :

وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ ﴿٤٣﴾

Artinya :

¹⁴ Notoatmoji S, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. (Rineka Cipta: Jakarta 2005) h.13

“ Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia; dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu. ”¹⁵

2. Tingkat Pengetahuan

Tingkat pengetahuan seseorang mencerminkan seberapa banyak pengetahuan yang dimiliki orang tersebut. Pengetahuan yang mencakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan. Tahu (*know*) artinya hanya sebagai *recall* (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu. Memahami (*comprehension*) artinya tidak sekedar tahu tapi dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui tersebut. Aplikasi (*application*) artinya apabila orang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui pada situasi yang lain. Analisis (*analysis*) adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan atau memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki. Dan evaluasi (*evaluation*) berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap objek tertentu.¹⁶

Tingkatan pengetahuan tersebut dapat menentukan sejauh mana tingkat kemampuan seseorang dalam memahami segala sesuatu yang diketahuinya. Pengetahuan seseorang biasanya diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai sumber seperti, media poster, kerabat dekat, media massa, media elektronik, buku petunjuk, petugas kesehatan, dan sebagainya.

¹⁵ Alqur'an dan Terjemahan, Bandung, CV Diponogoro, 2010

¹⁶ *Ibid*

Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengalaman, tingkat pendidikan, keyakinan, fasilitas, penghasilan, dan sosial budaya.

3. Karakter Seseorang yang Dapat Mempengaruhi Pengetahuan

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang:

a) Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa.

b) Massa media / informasi

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Hal tersebut dibarengi dengan kemajuan sarana komunikasi , berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang.

c) Sosial Budaya dan Ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang-orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk. Dengan demikian seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

d) Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan kedalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu.

e) Pengalaman

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam bekerja yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan keterampilan profesional serta pengalaman belajar selama bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang merupakan manifestasi dari keterpaduan menalar secara ilmiah dan etik yang bertolak dari masalah nyata dalam bidang kerjanya.

f) Usia

Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Pada usia muda, individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua, selain itu orang usia muda akan lebih banyak menggunakan banyak waktu untuk membaca.

4. Pengertian Seks Bebas

Seks bebas adalah hubungan antar dua orang dengan jenis kelamin yang berbeda dimana terjadi hubungan seksual tanpa adanya ikatan pernikahan. Seks bebas dapat diartikan sebagai pola perilaku seks yang bebas dan tanpa batasan, baik dalam tingkah laku seksnya maupun dengan siapa hubungan seksual itu dilakukan.¹⁷ Seks tidak memiliki jalan yang signifikan. Rasa bersalah seks memiliki efek langsung dan tidak langsung pada gairah seksual. Validitas diskriminan adalah masalah dalam mengukur dampak negatif.¹⁸

Menurut Sarwono , perilaku seks bebas adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik yang dilakukan sendiri, dengan

¹⁷ Kismi Mubarakah , *Seks Sebagai Pemenuhan Hak Reproduksi Mahasiswa di Kota Semarang*, diakses pada tanggal 03 februari 2019

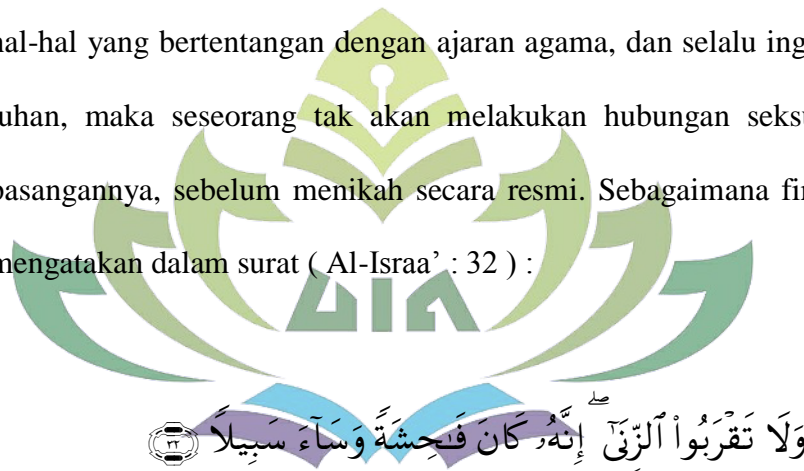
¹⁸ Sterling E. Green and Donald L Musher . *The Journal of Sex Research* .Diakses pada tanggal 24 Januari 2019. Pukul 11.40 WIB

lawan jenis , maupun sesama jenis tanpa adanya ikatan pernikahan menurut agama. Menurut Studart dan sundeeen perilaku seksual yang sehat dan adaptif dilakukan ditempat pribadi dalam ikatan yang sah menurut hukum. Adapun perilaku seksual pranikah merupakan perilaku seksual yang dilakukan tanpa melalui proses pernikahan yang resmi menurut agama dan hukum dan kepercayaan-kepercayaan masing-masing. Menurut irawati remaja melakukan berbagai macam perilaku seksual berisiko yang terdiri dari atas tahapan-tahapan tertentu, dimulai dari berpegangan tangan, cium kening, cium kering, cium basah, berpelukan, memegang atau meraba bagian sensitif, petting, oralsex, dan bersengama (*sexual intercourse*). Perilaku seksual pranikah akhirnya berdampak merugikan remaja itu sendiri.¹⁹

lebih lanjut dikatakan bahwa perilaku seks yang bebas dan tanpa batasan baik dalam tingkah laku seksnya maupun dengan siapa hubungan seksual itu dilakukan, lebih lanjut dikatakan bahwa perilaku seks bebas dilatar belakangi oleh beberapa hal seperti : 1) kurangnya pemahaman nilai-nilai agama, 2) belum adanya pendidikan seks secara formal disekolah, 3) pengaruh teman, internet dan lingkungan, 4) penyebaran gambar dan VCD Porno melalui berbagai media, 5) penggunaan NAPZA, yang mana secara langsung dapat mempengaruhi gairah seksual individu/peserta didik karena gairah seksual mungkin tidak sesuai dengan kognisi moral, tindakan moral, dan rasa bersalah afektif yang terkait.

¹⁹ Namora lumongga lubis, *Op.Cit.* H.75

Ada dua jenis perilaku seks bebas, yaitu perilaku yang dilakukan sendiri, seperti masturbasi, fantasi seksual, membaca/melihat bacaan porno, serta perilaku seksual yang dilakukan dengan orang lain, seperti berpegangan tangan, berciuman, bercumbu berat hingga berhubungan intim.²⁰ Seks bebas dalam dimensi agama merupakan suatu larangan karena tidak sesuai dengan ajaran agama dan norma-norma yang ada dimasyarakat. Karena dalam keadaan apapun, seorang yang taat beragama, selalu dapat menempatkan diri dan mengendalikan diri agar tidak berbuat hal-hal yang bertentangan dengan ajaran agama, dan selalu ingat terhadap tuhan, maka seseorang tak akan melakukan hubungan seksual dengan pasangannya, sebelum menikah secara resmi. Sebagaimana firman Allah mengatakan dalam surat (Al-Israa' : 32) :



Artinya:

“Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk.”²¹

5. Bentuk-bentuk Seks Bebas

²⁰ Namora lumongga lubis, *Ibid.* H.74.

²¹ Alqur'an dan Terjemahan, Bandung, CV Diponogoro, 2010

1. Seks Bebas atas Dasar Suka Sama Suka

Seks bebas atas dasar suka sama suka atau seks bebas yang dilakukan oleh orang yang tidak terikat perkawinan biasa juga disebut *Fornication* dalam hukum islam tergolong dalam perbuatan zina. KUHP bersumber dari hukum barat, maka perzinahan menurut hukum barat, seperti yang dirumuskan dalam pasal 284 KUHP, yaitu hubungan seksual yang dilakukan oleh seorang laki-laki dan seorang perempuan yang salah satu atau keduanya terikat dalam perkawinan dengan orang lain.

2. Homo Seksualitas

Homo seksual (Neng Djubaedah, 2010 : 90) adalah hubungan seksual antara orang-orang yang berjenis kelamin sama yaitu laki-laki dengan laki-laki, atau perempuan dengan perempuan, atas dasar kesukarelaan mereka . Terminologi/definisi homo seksual tidak hanya diberlakukan buat pria, sebenarnya wanita hanya *sharing* terhadap sesamanya juga termasuk homoseksual, tetapi dimasyarakat umum istilah lesbianisme lebih dikenal untuk wanita yang suka dengan wanita. Padahal arti homo sendiri berarti sama, sejenis, atau satu golongan.berarti homoseksual adalah orang yang merasakan atau hanya tertarik dengan jenis kelamin yang sama, kalau wanita senang dengan sesama wanita, dan lelaki suka dengan sesama lelaki.²²

6. Faktor Yang Mendorong Seks Bebas

²² Namora lumongga lubis. *Op.Cit.* h. 89.

perilaku seks yang dilakukan oleh remaja dapat disebabkan karena adanya faktor yang mendorong untuk melakukan tindakan tersebut. , menjelaskan bahwa hubungan seksual pada masa remaja awal dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

- 1) Waktu/saat mengalami pubertas
- 2) Kontrol sosial kurang tepat (terlalu ketat atau terlalu longgar), kurangnya kontrol dari orang tua, remaja tidak tahu batas-batas mana yang boleh dan mana yang tidak boleh
- 3) Frekuensi pertemuan dengan pacarnya, hubungan antar mereka sendiri romantis, adanya keinginan untuk menunjukkan cinta pada pacarnya, penerimaan aktifitas seksual pacarnya
- 4) Status ekonomi, kondisi keluarga yang tidak memungkinkan untuk mendidik anak-anak untuk memasuki masa remaja dengan baik
- 5) Korban pelecehan seksual,
- 6) Tekanan dari teman sebaya, penggunaan obat-obatan terlarang dan alkohol, merasa sudah saatnya untuk melakukan aktifitas seksual sebab sudah merasa matang secara fisik
- 7) Sekedar menunjukkan kegagahan dan kemampuan fisiknya, terjadi peningkatan rangsangan seksual akibat peningkatan kadar hormon reproduksi atau seksual.

Adapun faktor penyebab seks bebas menurut Journal Nasional Kesehatan Reproduksi “faktor lain yang menyebabkan seks bebas dikalangan remaja

yang juga ditemukan dalam penelitian ini yaitu suasana komunikasi rumah tangga yang tidak baik antara orang tua dan anak usia remaja; pergaulan remaja yang semakin bebas; sekolah semakin kompetitif, suasana lingkungan yang kurang peduli; dan kemudahan akses media massa”.²³

Faktor lain yang dapat mempengaruhi seorang remaja melakukan seks bebas karena didorong oleh rasa ingin tahu yang besar untuk mencoba segala hal yang belum diketahui. Ini merupakan ciri-ciri remaja pada umumnya . remaja ingin mengetahui banyak hal yang hanya dapat dipenuhi serta diwujudkan melalui pengalaman mereka sendiri. Dikatakan lebih lanjut bahwa munculnya dorongan seksual tersebut disebabkan akibat adanya pengaruh dari media seperti menonton film porno, melihat gambar porno, mendengar cerita porno, juga dikarenakan sering berduaan ditempat sepi, berkhayal, menggunakan zat perangsang atau NAPZA.

7. Dampak Seks Bebas

Seks bebas dikalangan remaja dapat menimbulkan berbagai dampak yang buruk bagi masa depan dan perkembangan remaja. Bahaya *free sex* mencakup bahaya bagi perkembangan mental (psikis), fisik dan masa depan remaja itu sendiri. Dampak dari bahaya seks bebas tersebut diantaranya:²⁴

a) Dampak psikologis

²³ Kismi Mubarakah , *Seks Sebagai Pemenuhan Hak Reproduksi Mahasiswa di Kota Semarang*, diakses pada tanggal 03 februari 2019

²⁴ Namora lumongga lubis. *Op.Cit.* h.76

Dampak psikologis dari perilaku seks bebas pada remaja diantaranya perasaan marah, takut, cemas, depresi, rendah diri, bersalah, dan berdosa.

b) Dampak Fisiologis

Dampak fisiologis dari perilaku seks bebas tersebut diantaranya dapat menimbulkan kehamilan tidak diinginkan dan aborsi

c) Dampak sosial

Dampak sosial yang timbul akibat perilaku seks bebas yang dilakukan sebelum saatnya antara lain dikucilkan, putus sekolah pada remaja perempuan yang hamil, dan perubahan peran menjadi seorang ibu. Belum lagi tekanan dari masyarakat yang mencela dan menolak keadaan tersebut.

d) Dampak fisik

Dampak fisik lainnya sendiri menurut sarwono (2011) adalah berkembangnya penyakit menular seksual dikalangan remaja, dengan frekuensi penderita penyakit menular seksual (PMS) yang tertinggi antara usia 15-24 tahun. Infeksi penyakit menular seksual dapat menyebabkan kemandulan dan rasa sakit kronis serta meningkatkan resiko terkena PMS dan HIV/AIDS.

D. Penelitian Yang Relevan

Berikut ini adalah beberapa penelitian yang relevan dan terkait dengan “Efektifitas layanan informasi menggunakan media video untuk meningkatkan pengetahuan seks bebas peserta didik kelas IX SMP Negeri 28 Bandar Lampung”.

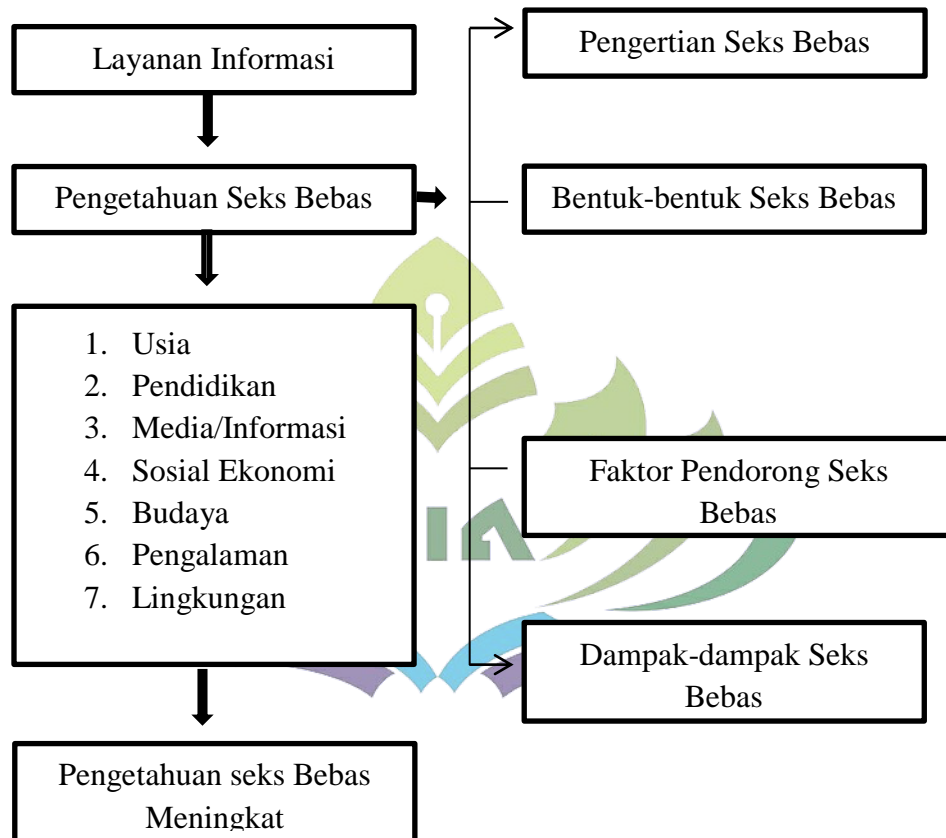
1. Hasil penelitian yang relevan oleh Khoirul Muhimmah menunjukkan bahwa layanan informasi cara bergaul menghasilkan pengaruh yang signifikan terhadap upaya pencegahan perilaku seks bebas peserta didik kelas VII SMPN 2 Karangrejo. Letak relevansi penelitian yang telah Khoirul Muhimmah dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan layanan informasi. Tetapi yang dilakukan Khoirul Muhimmah menggunakan layanan informasi untuk mencegah perilaku seks bebas sedangkan penelitian yang dilakukan penulis menggunakan layanan informasi untuk meningkatkan pengetahuan seks bebas peserta didik.
2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Desy Mustika Dewi menunjukkan bahwa layanan informasi dapat meningkatkan pengetahuan pendidikan seks pada peserta didik kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumurrejo kota semarang. Letak relevansi penelitian yang telah dilakukan Desy Mustika Dewi dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan layanan informasi untuk meningkatkan pengetahuan seks bebas.

3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nafiatun Nikmah menunjukkan bahwa layanan informasi efektif untuk meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi peserta didik kelas 9 SMP Negeri Bonang Demak. Letak relevansi penelitian yang dilakukan oleh Nafiatun Nikmah dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama menggunakan layanan informasi, tetapi penelitian yang dilakukan Nafiatun Nikmah menggunakan layanan informasi untuk meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis menggunakan layanan informasi untuk meningkatkan pengetahuan seks bebas peserta didik.

Penulis menjadikan penelitian-penelitian yang relevan tersebut sebagai acuan dalam penelitian, karena variabel dari jurnal tersebut merupakan salah satu indikator masalah yang diteliti.

E. Kerangka Berfikir

Kerangka teori ini berguna sebagai landasan pembuatan kerangka konsep penelitian karena disusun berdasarkan teori yang ditemukan didalam tinjauan teoritis.



Gambar 1

Kerangka Berfikir

F. Hipotesis

1. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.²⁵

H_0 : Layanan informasi tidak efektif untuk meningkatkan pengetahuan seks bebas peserta didik.

H_a : Layanan informasi efektif untuk meningkatkan pengetahuan seks bebas peserta Didik.

2. Hipotesis Statistik

Berikut hipotesis statistiknya :

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$

Dimana :

μ_1 = Pengetahuan tentang seks bebas peserta didik sebelum pemberian layanan informasi

μ_2 = Pengetahuan tentang seks bebas peserta didik sesudah pemberian layanan informasi

²⁵ Sugiono, *Metode Penelitian*, (Bandung Alfabeta, 2012) h.64

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metodelogi penelitian berasal dari kata metode yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu, dan logos yang artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi metodelogi artinya cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan.¹ Penelitian dengan judul “Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Media Video untuk Meningkatkan Pengetahuan Seks Bebas Peserta Didik kelas IX SMP Negeri 28 Bandar Lampung” merupakan penelitian kuantitatif. Disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.² Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian *Eksperiment*.

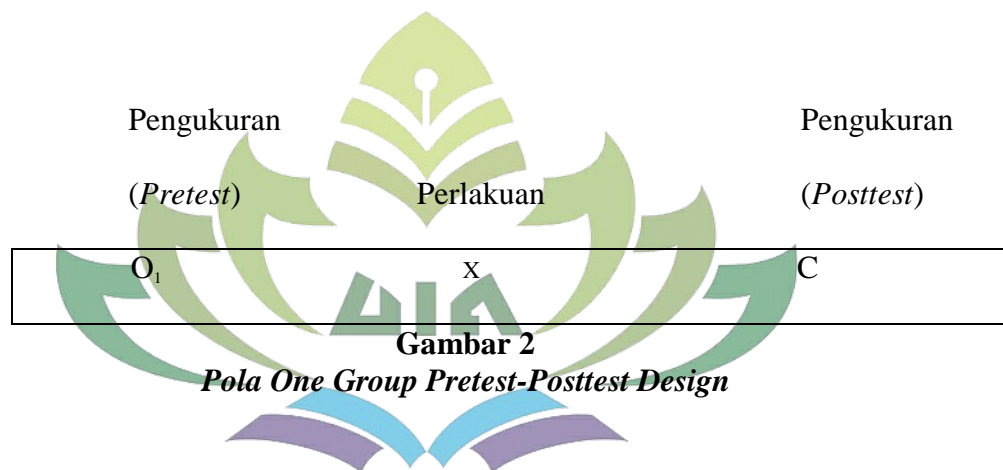
B. Disain Penelitian

Jenis disain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest and Post-test Design* yaitu pada rancangan penelitian ini mula-mula suatu kelompok subjek diberikan *Pretest* kemudian dilaksanakan perlakuan dalam jangka waktu tertentu kemudian dilakukan pengukuran kembali *post-test* untuk membandingkan keadaan sesudah dan sebelum perlakuan.

¹ Cholid Narbuko dan Abu Achmad, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2007),h.1

² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung. Alfabeta, 2011), h.7

Dengan demikian pengukuran dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah perlakuan. Pertama dilakukan pengukuran (*pre-test*) dengan menggunakan skala pengetahuan seks bebas kemudian diberi perlakuan dalam jangka waktu tertentu dengan menggunakan layanan informasi. Kemudian dilakukan pengukuran kembali (*Post-test*) dengan menggunakan skala yang sama, yaitu skala pengetahuan seks bebas guna melihat ada atau tidaknya pengaruh perlakuan yang diberikan terhadap subjek yang diteliti.³ Desain penelitian dapat dilihat sebagai berikut :



Keterangan :

O_1 : pengukuran pengetahuan seks bebas pada peserta didik sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan layanan informasi akan diberikan *pre-test*. *Pre-test* merupakan pengumpulan data peserta didik yang memiliki kecenderungan berpengetahuan seks bebas dan belum mendapat perlakuan.

³ Sugiono, *Ibid.* h.107

- X : Pemberian perlakuan dengan menggunakan layanan BK, melalui layanan informasi dalam meningkatkan pengetahuan seks bebas terhadap peserta didik kelas IX SMP
- O₁ : Pemberian *Post-test* untuk mengukur tingkat pengetahuan seks bebas pada kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan. Dalam *post-test* akan didapatkan data hasil dari pemberian perlakuan, dimana pengetahuan seks bebas pada peserta didik meningkat atau tidak meningkat atau tidak meningkat sama sekali.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini akan dilaksanakan pada dua variabel yaitu : (a) variabel bebas; dan (b) variabel terikat.

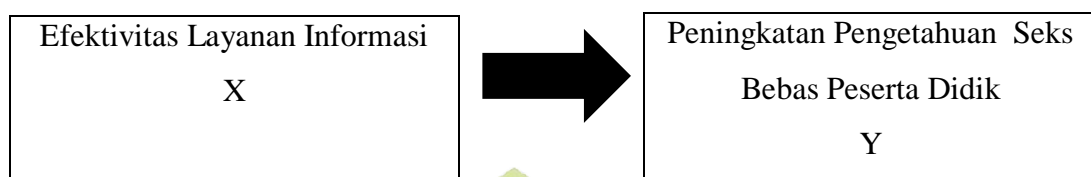
1. Variabel bebas (X)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat.

2. Variabel terikat (Y)

Variabel terikat adalah merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat adalah pengetahuan seks bebas.

Dalam penelitian ini, layanan BK melalui layanan informasi merupakan variabel bebas yang diberi simbol X. Sementara pengetahuan pubertas pada peserta didik merupakan variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3
Variabel Penelitian

D. Definisi Oprasional

Definisi oprasional variabel merupakan uraian yang berisikan sejumlah indikator yang dapat diamati dan diukur untuk mengidentifikasi variabel atau konsep yang digunakan.

Adapun definisi oprasional dari penelitian ini adalah :

Tabel 1
Definisi oprasional efektifitas layanan informasi

No	Variabel	Definisi Oprasional	Indikator	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	Variabel bebas (X) layanan informasi	Layanan informasi adalah suatu kegiatan atau usaha untuk membekali para peserta didik mengenai berbagai macam pengetahuan supaya mereka		Observasi		

		<p>mampu mengambil keputusan secara tepat dalam kehidupan. Layanan informasi juga dimaksudkan untuk memberikan wawasan kepada para peserta didik sehingga ia dapat menggunakan informasi itu baik untuk mencegah atau mengatasi kesulitan yang dihadapinya, serta untuk merencanakan masa depan.</p>				
2.	Variabel terikat (Y) pengetahuan seks bebas	<p>Pengetahuan Seks bebas merupakan hasil tahu dari sebuah periode dimana pada usia remaja kematangan fisik berlangsung sangat cepat dimana perkembangan ketika anak-anak berubah dari makhluk aseksual menjadi makhluk seksual</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui pengertian dari seks bebas 2. Mengetahui bentuk-bentuk seks bebas 3. Mengetahui faktor penyebab seks bebas 4. Mengetahui dampak dari seks bebas 	Angket (koesioner) pengetahuan seks bebas	Skala penilaian pengetahuan seks bebas dari kategori rendah, sedang, dan tinggi	Interval

E. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴ Dalam penelitian ini, populasinya adalah 140 Peserta didik kelas VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, VIII E, di SMPN 01 Gedung Surian, karena seks bebas pada umumnya terjadi pada peserta didik kelas IX dan mereka masih kurang memiliki pengetahuan tentang seks bebas.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵ Maka sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁶ Dalam penelitian ini, sampel penelitiannya adalah 26 peserta didik dari kelas VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, VIII E, di SMPN 01 Gedung Surian.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik atau metode untuk memilih dan mengambil unsur-unsur atau anggota-anggota dari populasi untuk digunakan sebagai sampel secara *representatif* (tepat). Teknik pengambilan sampel yang

⁴ Sugiono, *Ibid*, h. 80.

⁵ Sugiono, *Ibid*, h.81

⁶ Suharismi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.174

digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.⁷

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Kuesioner/Angket

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner cocok digunakan apabila jumlah responden cukup besar atau banyak. Kuesioner dapat berupa pertanyaan yang terbuka atau tertutup.⁸ Peneliti menggunakan kuesioner langsung yang akan digunakan untuk memperoleh data tentang pengetahuan seks bebas pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 28 Bandar Lampung.

2. Metode Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.⁹ Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuisonr. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas

⁷ Sugiono, *Op.Cit*, h. 120

⁸ Cholid NArbuko, Abu Hamidi. *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015). H.

⁹ Sugiono, *Op.Cit*. h. 145

pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain.¹⁰ Mengutip dari Anwar Sutoyo pengertian “observasi adalah metode pengamatan dan perhatian yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang diteliti, dilakukan secara sistematis dan memiliki tujuan tertentu.¹¹ Jenis observasi yang peneliti gunakan adalah observasi *kurasi partisipan* yaitu peneliti tidak ikut secara aktif dalam pengamatan subyek. Jadi peneliti terlibat langsung dalam memberikan layanan.

3. Metode Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara dapat dilakukan secara *terstruktur* maupun *tidak terstruktur*, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.¹²

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara secara lengkap dan sistematis. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2012). H. 203

¹¹ Anwar Sutoyo, *Pemahaman Individu* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012).h.85

¹² Sugiono, *Ibid.*h. 194


G. Pengembangan Instrumen Penelitian

Dasar teori pengembangan instrumen ini ditinjau dari pengertian dan indikator pengetahuan seks bebas. Dalam definisi oprasional menjelaskan bahwa pengetahuan seks bebas merupakan hasil tahu dari sebuah pengertian seks bebas dimana banyak faktor yang dapat mempengaruhi peserta didik yang baik-baik saja menjadi terjerumus kedalam seks bebas. Indikator pengetahuan seks bebas dapat dilihat dari beberapa aspek berikut : (1) Mengetahui pengertian seks bebas, (2) Mengetahui bentuk- bentuk seks bebas (3) Mengetahui faktor yang menyebabkan seks bebas (4) Mengetahui dampak dari seks bebas.

Adapun kisi-kisi pengembangan instrumen sebagai berikut :

Tabel 2
Kisi-kisi Pengembangan Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Deskripsi	No. Item	Positif <i>Fovarabl e</i> (+)	Negatif <i>Unfarabl e</i> (-)
Pengetahuan seks bebas	Mengetahui pengertian seks bebas	Seks bebas merupakan segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dilakukan sendiri, dengan lawan jenis maupun sesama jenis tanpa adanya ikatan pernikahan.	1. Seks adalah hubungan laki-laki dan perempuan yang didasari hasrat atau keinginan dengan tujuan untuk mencari kenikmatan. 2. Hubungan seks boleh dilakukan	1, 2, 6	3, 4, 5



			<p>bagi pasangan yang sudah menikah</p> <p>3. Hubungan seks boleh dilakukan sebagai ekspresi cinta yang tulus dari pasangannya (belum menikah)</p> <p>4. Hubungan seks boleh dilakukan remaja yang penting tidak menyebabkan kehamilan</p> <p>5. Melakukan hubungan seks dengan orang yang dicintai boleh dilakukan asalkan dengan pacar sendiri</p> <p>6. Hubungan seks bebas dilarang karena merupakan perbuatan dosa.</p>		
	Mengetahui bentuk-bentuk seks bebas		<p>7. Seks bebas muncul karena adanya dorongan seksual</p> <p>8. Allah sangat melarang hubungan</p>	7, 8,11	9, 10

			<p>seks (zina) sebelum menikah</p> <p>9. Melakukan hubungan seks bebas dapat menambah pengalaman sosial remaja</p> <p>10. Seks bebas boleh dilakukan dengan sesama jenis</p> <p>11. Seks bebas atas dasar suka sama suka atau seks bebas yang dilakukan oleh orang yang tidak terikat perkawinan biasa juga disebut <i>Fornication</i> dalam agama islam tergolong perbuatan zina</p>		
	Mengetahui faktor penyebab seks bebas		<p>12. Faktor yang mendorong perilaku seks bebas salah satunya adalah karena kurang pengawasan orang tua.</p> <p>13. Seks bebas dilakukan</p>	12, 13	14

			<p>oleh remaja biasanya didorong oleh rasa ingin tahu yang besar untuk mencoba segala hal yang belum diketahui</p> <p>14. Penggunaan NAPZA tidak akan menyebabkan teradinya perilaku seks bebas</p>		
	Mengetahui dampak seks bebas		<p>15. Melakukan hubungan seks hanya sekali tidak akan menyebabkan kehamilan</p> <p>16. Depresi, rasa bersalah bukan merupakan dampak dari seks bebas</p> <p>17. Penyakit menular seksual (PMS) merupakan jenis penyakit yang ditularkan melalui hubungan seksual</p> <p>18. Penularan PMS dapat terjadi jika</p>	17, 18, 19	15, 16

			<p>hubungan seks dilakukan dengan pekerja seks komersial (PSK)</p> <p>19. <i>Human Immunodeficiency Virus</i> (HIV) adalah virus yang menyebabkan penyakit AIDS</p>		
--	--	--	---	--	--

Adapun untuk mempermudah responden dalam menjawab suatu pertanyaan dalam angket peneliti menggunakan skala guttman. Skala guttman merupakan skala pengukuran yang digunakan bila ingin mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan.¹³

Tabel 3
Skor Alternatif Jawaban

Jenis Pertanyaan	Alternatif Jawaban	
	BENAR	SALAH
<i>Fovarable</i> (pertanyaan positif)		
<i>Unfarable</i> (pertanyaan negatif)		

¹³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung Alfabeta, 2012) h. 139

Dalam penelitian ini, dengan menggunakan skor 0-1 dengan banyaknya item 19, maka interval kriteria dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Skor tertinggi : $1 \times 19 = 19$
- b. Skor terendah : $0 \times 19 = 0$
- c. Rentang : $19 - 0 = 19$

Rumus Interval yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

$$I = \frac{(19 \times 1) - (19 \times 0)}{3}$$

$$I = 6$$

Keterangan :

NT : Nilai Tertinggi

NR : Nilai Terendah

K : Kriteria

Berdasarkan keterangan tersebut, maka kriteria pengetahuan seks bebas adalah sebagai berikut :

Tabel 4
Kriteria pengetahuan Seks Bebas

Interval	Kriteria	Deskriptif
$\geq 12-19$	Tinggi	Peserta didik yang masuk dalam kategori tinggi telah menunjukkan pengetahuan seks bebas dan memahami bentuk-bentuk seks bebas serta dampak yang akan dihadapi ketika terjebak kedalam seks bebas itu sendiri.
$\geq 6-12$	Sedang	peserta didik yang masuk kedalam kategori sedang memiliki pengetahuan seks bebas yaitu mereka telah mengetahui dampak dan bentuk –bentuk dari seks bebas tetapi belum memahami secara benar dan menyeluruh tentang seks bebas tersebut.
$\geq 0-6$	Rendah	Peserta didik yang masuk kedalam kategori rendah pengetahuan seks bebas yaitu mereka tahu bahwa seks bebas itu buruk tapi tidak mengetahui apa saja dampak , serta faktor penyebab seks bebas.

H. Uji Validitas, Reabilitas, dan Normalitas

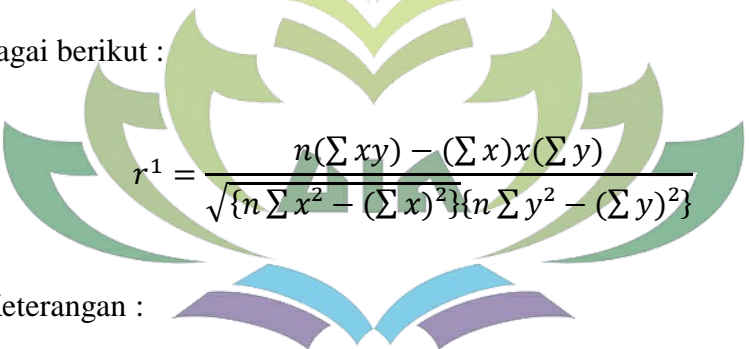
1. Uji Validitas

Agar tidak terjadi kesalahan dalam pengukuran data, maka alat ukur harus memiliki tingkat validitas, reabilitas dan normalitas yang tinggi. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesalahan instrument. Suatu instrument dikatakan valid bila ia mempunyai

validitas yang tinggi, sebaliknya ia akan dikatakan kurang valid jika validitasnya rendah.

Untuk menguji validitas konstruksi (construct validity) dapat digunakan pendapat para ahli. Setelah instrument dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berdasarkan teori tertentu maka selanjutnya dikonstruksikan dengan para ahli dengan cara dimulai pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun. Setelah data di dapat dan ditabulasikan maka pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan analisis faktor yaitu dengan mengkolerasikan antara skor item dengan rumus person product momen.¹⁴

Sebagai berikut :



$$r^1 = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)x(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefesien korelasi antara X dan Y

n : jumlah sample

X : jumlah skor item

Y : jumlah skor total

$\sum X^2$: jumlah kuadrat butir

$\sum Y^2$: jumlah kuadrat total

$\sum X$: jumlah skor butir, masing-masing item

$\sum Y$: jumlah kuadrat butir

¹⁴ Sugiyono, metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D , (bandung : Alfabeta 2017), h.183

2. Uji Reabilitas

Reabilitas menurut Sugiyono adalah instrumen yang reliabel ialah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali akan tetap menghasilkan hasil yang sama.¹⁵ Kemudian arikunto memaparkan bahwa reabilitas yaitu suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Koesinor dapat dikatakan reliabel jika dapat memberikan hasil relatif sama pada saat dilakukan pengukuran kembali pada obyek yang berlainan pada waktu yang berbeda atau yang memberikan hasil yang tetap. Tujuan dari reabilitas adalah untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur sehingga hasil pengukuran dapat dipercaya hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran mendapatkan hasil yang relatif sama.

Rumus yang digunakan untuk menguji reabilitas ini adalah dengan menggunakan *Croanbach Alpha*, yaitu :

$$\alpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{s_r^2 - \sum s_i^2}{s_x^2} \right)$$

Keterangan

α = Reabilitas Instrumen yang dicari

K= Banyaknya butir pertanyaan

¹⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2017) h.183

s_r^2 = Jumlah varians skor tiap-tiap item

$\sum s_i^2$ = Jumlah total seluruh varians masing-masing soal

3. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Berdasarkan pengalaman empiris beberapa pakar statistik, data yang banyaknya lebih dari 30 angka ($n > 30$), maka sudah dapat di asumsikan berdistribusi normal. Biasa dikatakan sebagai sample besar. Uji normalitas yang digunakan adalah Uji Chi Square seringkali digunakan oleh para peneliti sebagai alat uji Normalitas.

Berikut rumus Uji Chi Square : $X^2 = \sum \frac{(O_1 - E_1)^2}{E_1}$

Keterangan :

X^2 = Nilai X^2

O_1 = Nilai Observasi

E_1 = Nilai Harapan

N = Banyaknya angka pada data

I. Tahapan-tahapan Pemberian Layanan Informasi Menggunakan Media Video Untuk Meningkatkan Pengetahuan Seks Bebas

Dalam pemberian layanan informasi sebagai salah satu layanan yang diberikan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang seks bebas dilakukan dalam beberapa langkah, diantaranya :

Langkah 1 : *pre-test*

Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman tentang seks bebas peserta didik sebelum diberikan layanan atau treatment.

Langkah 2 : Proses pemberian layanan informasi

Pemberian layanan informasi untuk meningkatkan pemahaman tentang seks bebas. Dalam hal ini ada enam treatment dua tahapan untuk *pre-test* dan *post-test* tahapan yang akan dilaksanakan, antara lain :

1. Perencanaan

Identifikasi kebutuhan akan informasi bagi calon peserta layanan, menetapkan materi sebagai isi layanan, menetapkan subjek penelitian, perangkat dan media layanan, waktu, tempat pelaksanaan dan menyiapkan kelengkapan administrasi.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan layanan dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 5

**Pelaksanaan Layanan Informasi Menggunakan Media Video dengan
Pemutaran Video**

No	Waktu	Kelas Eksperimen
1	Pertemuan I 5 menit pembukaan 20 menit pengenalan 10 menit pemberian angket <i>Pre-test</i> 5 menit Penutup	Pada pertemuan pertama diawali salam serta Do'a. Perkenalan, serta menyampaikan maksud dan tujuan penelitian lalu angket <i>Pre-test</i> diberikan pada peserta didik untuk mengetahui tingkat pemahaman seks bebas peserta didik dikelas VIII . lalu pertemuan diakhiri dengan membaca Do'a.
2	Pertemuan II 5 menit pembukaan 35 menit penyampaian tujuan dan pemutaran video 1 5 menit penutup	Pada pertemuan kedua diawali dengan salam dan Do'a, dilanjutkan penyampaian tujuan dilaksanakan layanan informasi melalui media video yang bertujuan agar membentuk hubungan yang lebih akrab, terbuka dan peserta didik lebih mudah paham atau mengerti maksud dan tujuan penulis. Penulis merencanakan waktu dan materi yang akan dilaksanakan dipertemuan selanjutnya. Pertemuan diakhiri dengan Do'a.
3	Pertemuan III 5 menit pembukaan 35 menit pemutaran video 2 5 menit Penutup	Pada pertemuan ketiga diawali dengan salam dan do'a dilanjutkan dengan pemutaran video dokumenter tentang pengertian seks bebas dan bentuk-bentuk seks bebas, setelah itu dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab , lalu penulis memaparkan kembali atau membahas kembali tentang seks bebas, dan menyimpulkan hasil pembahasan. Sebelum pertemuan ditutup, penulis merencanakan materi yang akan dibahas dipertemuan selanjutnya. Pertemuan diakhiri dengan do'a
4	Pertemuan IV 5 menit pembukaan 35 menit pemutaran video ke-3 5 menit penutup	Pada pertemuan keempat diawali dengan salam dan do'a , dilanjutkan dengan pemutaran video dokumenter tentang faktor pendorong seseorang terjerumus dalam seks bebas, setelah itu dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab, lalu peneliti memaparkan kembali atau membahas kembali tentang faktor penyebabnya, dan menyimpulkan hasil pembahasan. Sebelum pertemuan ditutup, peneliti merencanakan materi yang akan dibahas dipertemuan selanjutnya , pertemuan

		diakhiri dengan do'a.
5	Pertemuan V 5 menit pembukaan 35 menit pemutaran video ke-4 5 menit penutup	Pada pertemuan kelima diawali dengan salam dan do'a, dilanjutkan dengan pemutaran video dokumenter tentang dampak seks bebas agar peserta didik tahu apa saja dampak yang akan dihadapi oleh peserta didik apabila terjebak dalam seks bebas setelah itu dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab, lalu peneliti memaparkan kembali atau membahas kembali tentang dampak seks bebas dan menyimpulkan hasil pembahasan. Sebelum pertemuan ditutup, peneliti merencanakan materi yang akan dibahas dipertemuan selanjutnya. Pertemuan diakhiri dengan salam dan Do'a.
6	Pertemuan VI 5 menit pembukaan 35 menit pretest dan perpisahan 5 menit penutup	Pada pertemuan keenam diawali salam dan do'a. Angket <i>Post-tes</i> diberikan pada peserta didik untuk mengetahui tingkat pemahaman seks bebas peserta didik kelas VIII, setelah diberikan <i>treatmen</i> atau layanan informasi menggunakan media video. Setelah itu penulis menyampaikan bahwa ini pertemuan terakhir, dilanjutkan dengan penulis meminta kesan dan pesan selama kegiatan berlangsung. Lalu pertemuan diakhiri salam dan do'a.

3. Evaluasi

Menetapkan materi evaluasi, menetapkan prosedur evaluasi, menyusun instrumen evaluasi, mengaplikasikan instrumen evaluasi, mengolah hasil aplikasi instrumen.

4. Analisis hasil evaluasi

Menetapkan norma atau standar evaluasi, melakukan analisis, menafsirkan hasil analisis.

5. Tindak lanjut

Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait dan melaksanakan rencana tindak lanjut jika diperlukan.

6. Laporan

Menyusun laporan layanan informasi menyampaikan laporan kepada pihak terkait dan mendokumentasikan laporan.

Langkah 3 : *Post-test*

Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan tingkat pemahaman seks bebas peserta didik sesudah diberikan layanan atau treatment

J. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolaan Data

Menurut Notoadmojo setelah data-data terkumpul , dapat dilakukan pengolahan data dengan menggunakan *editing*, *coding*, *procesing*, dan *cleaning*.

- a. *Editing* (pengeditan data, adalah merupakan kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian formulir atau kuisioner. Apakah semua pertanyaan masing-masing pertanyaan cukup jelas atau terbaca, apakah jawabannya relevan dengan pertanyaannya, dan apakah jawaban-jawaban pertanyaan konsisten dengan jawaban pertanyaan lainnya.

- b. *Coding*, (pengkodean), setelah melakukan *editing*, selanjutnya dilakukan pengkodean atau “*coding*” , yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan.
- c. *Data Entry* (pemasukan data), yakni jawaban-jawaban dari masing-masing responden yang dalam bentuk “kode” (angka atau huruf) dimasukan kedalam program “*software*” SPSS yang sering digunakan untuk “*entry data*” penelitian
- d. *Cleaning Data* (pembersihan data), apabila semua data dari setiap sumber data atau responden selesai dimasukan perlu dicek kembali untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kode dan ketidak lengkapan, kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi.

2. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber lain terkumpul.¹⁶ Peneliti menggunakan analisis data dalam penelitian ini akan menguji *pretest* dan *posttest*, *pretest* merupakan hasil sebelum peserta didik diberikan *treatment* dengan demikian peneliti dapat melihat perbedaan nilai antara *pretest* dan *posttest* ini. Dalam membuktikan apakah layanan informasi dapat meningkatkan pengetahuan seks bebas peserta didik atau tidak. Hal ini dilakukan untuk menggunakan analisis uji paired sample t-test melalui program “*software*” SPSS for windows 17. Hasil pengujian ini disimpulkan untuk membuktikan adanya peningkatan

¹⁶ Sugiono, *Op.Cit*, h.207

pengetahuan seks bebas peserta didik dengan menggunakan layanan informasi menggunakan media video dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum xd^2}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md : mean dari perbedaan pre test dengan post test (post test-pre test)

xd : deviasi masing-masing subjek (d-Md)

$\sum xd^2$: jumlah kuadrat deviasi

N : banyak subjek

d.b : ditentukan dengan N-1¹⁷

¹⁷ Suharismi, Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010). H. 349-350

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian dengan judul “Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Media Video untuk Meningkatkan Pengetahuan Seks Bebas Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 01 Gedung Surian Lampung Barat” ini telah dilaksanakan SMP Negeri 01 Gedung Surian Tahun Pelajaran 2018/2019 dari tanggal 29 April sampai 16 Mei. Jadwal dalam penelitian ini sesuai dengan jadwal yang telah disepakati dengan sasaran/subjek penelitian. Hasil penelitian ini memiliki dua fokus penjabaran yang terdiri dari pengetahuan tentang seks bebas dan efektivitas layanan informasi.

Sebelum dilaksanakan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan wawancara terhadap guru bk untuk mengetahui keadaan yang terjadi pada peserta didik. Untuk menentukan subjek penelitian dilakukan penyebaran instrumen. Setelah itu dianalisis dan didapatkan 26 sampel peserta didik yang memiliki pengetahuan tentang pengetahuan seks bebas kategori sedang dan rendah. Hasil penyebaran instrumen juga dijadikan analisis awal untuk perumusan layanan informasi dalam meningkatkan pengetahuan tentang seks bebas peserta didik efektif atau tidak.

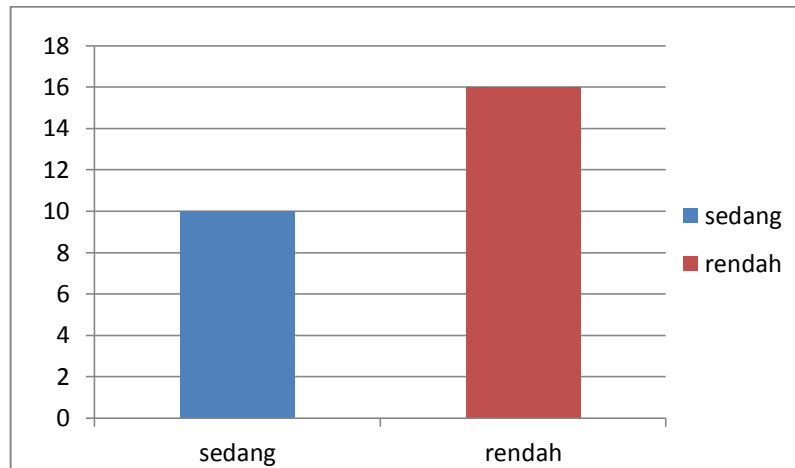
1. Hasil Pretest Pengetahuan Seks Bebas

Berdasarkan hasil penyebaran instrumen penelitian pengetahuan tentang seks bebas terhadap 26 peserta didik kelas VIII SMP Negeri 01 Gedung Surian, diperoleh presentase pengetahuan tentang seks bebas sebagaimana yang terdapat pada tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 5
Hasil Pretest Pengetahuan Tentang Seks Bebas

kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Presentase
Sedang	8-14	10	38,4%
Rendah	0-7	16	61,5%
Jumlah		26	100%

Berdasarkan tabel 5 menyatakan bahwa dari 26 peserta didik kelas VIII terdapat 10 peserta didik (38,4%) berada di kategori sedang dan 16 peserta didik (61,5%) berada dikategori rendah untuk pengetahuan seks bebas, berikut grafik dari tabel 5.



Gambar 4
Grafik Hasil Pretest Tentang Seks Bebas

2. Efektivitas Layanan Informasi untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Seks Bebas kelas VIII DI SMPN 01 Gedung Surian
 - a. Pelaksanaan layanan informasi dalam meningkatkan pengetahuan seks bebas

Data yang diperoleh untuk mengetahui hasil *pretest* dan *posttest* diperoleh dari angket yang dilakukan oleh peneliti mengenai pengetahuan seks bebas. Penelitian dilaksanakan mulai dari tanggal 29 april- 16 Mei 2019. Berikut ini adalah jadwal pelaksanaan kegiatan penelitian di SMP Negeri 01 Gedung Surian.

Tabel 6
Jadwal pelaksanaan layanan Informasi Dalam Meningkatkan
Pengetahuan Tentang Seks Bebas

NO.	Tanggal	Kegiatan Yang Dilaksanakan
1.	29 April 2019	Bertemu dengan guru dan kepala sekolah untuk meminta izin dalam penelitian ini serta mndiskusikan jadwal pelaksanaan konseling
2.	02 Mei 2019	<i>Pre-test</i>
3.	03 mei 2019	Pertemuan 1
4.	06 mei 2019	Pertemuan 2
5.	09 mei 2019	Pertemuan 3
6.	13. mei 2019	Pertemuan 4
7.	16 mei 2019	<i>Post-test</i>

Hasil layanan informasi pengetahuan tentang seks bebas dievaluasi dengan melakukan *pre-test* sebelum diberikan *treatment*/perlakuan dan *post-test* sesudah diberikan *treatmen*/perlakuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang seks bebas peserta didik.

1) Pertemuan pertama

Hari/Tanggal : Jum'at 3 Mei 2019

Waktu : 09.00 WIB

Tempat : Ruang Kelas

Kegiatan bimbingan dan konseling pemberian layanan informasi pengetahuan seks bebas dibuka dengan mengucapkan salam. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada responden atas kesediaannya untuk mengikuti layanan informasi bimbingan dan konseling terkait materi pengetahuan seks bebas . peneliti menugaskan ketua kelas untuk memimpin do'a dengan harapan supaya pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat. Peneliti membuka pertemuan dengan perkenalan diri dengan menyebutkan nama, alamat, cita-cita dan sebagainya, peneliti juga menjelaskan maksud dan tujuan , asas-asas bimbingan dan konseling, dan menyampaikan kesepakatan waktu. Responden diberi kesempatan untuk bertanya pada peneliti , kemudian dilanjutkan oleh responden untuk memperkenalkan dirinya masing-masing.

Selanjutnya, peneliti menjelaskan layanan informasi apa yang akan di berikan. Peneliti menjelaskan peranan responden agar aktif berpendapat dan mengeluarkan ide-ide dalam membahas topik. Layanan informasi yang akan peneliti jelaskan adalah pengertian seks bebas. Meminta peserta didik untuk mengungkapkan permasalahannya terkait pengertian seks bebas. Ketika kegiatan berakhir , peneliti memberikan kesempatan kepada responden untuk bertanya. Selanjutnya peneliti menanyakan pesan dan kesan kepada responden secara bergantian serta membahas untuk pertemuan berikutnya kegiatan layanan informasi pengetahuan seks bebas diakhiri dengan do'a dan salam.

2) Pertemuan kedua

Hari/Tanggal : Jusenin 6 Mei 2019

Waktu : 09.00 WIB

Tempat : Ruang Kelas

Kegiatan layanan informasi dibuka dengan mengucapkan salam dan berdo'a, selanjutnya menjelaskan topik yang akan dibahas pada kegiatan pertemuan kedua ini yaitu bentuk-bentuk seks bebas dengan menggunakan media *power point*. Dalam penjelasannya peneliti mencoba menyampaikan informasi dengan bahasa yang mudah di mengerti. Peneliti berharap responden dapat memahami bentuk-bentuk seks ebas. Peneliti menghimbau kepada responden untuk memberikan pendapat/tanggapan.

Peneliti menginformasikan bahwa kegiatan akan segera berakhir, selanjutnya peneliti menyimpulkan informasi yang telah dijelaskan. Peneliti selanjutnya membahas untuk pelaksanaan layanan informasi pengetahuan seks bebas berikutnya, setelah disepakati layanan informasi bibingan dan konseling ditutup dengan do'a dan salam.

3) Pertemuan ketiga

Hari/tanggal : 09 mei 2019

Waktu : 09.00 WIB

Tempat : Ruang kelas

Pada tahap permulaan layanan informasi pengetahuan seks bebas dibuka dengan salam dan berdo'a. Peneliti menanyakan kabar dan memberi semangat pada responden. Sebelum materi dipertemuan ketiga dimulai, peneliti menguraikan kembali materi pertemuan sebelumnya

Pertemuan ketiga ini layanan informasi pengetahuan seks bebas membahas topik tentang fakto-faktor adanya seks bebas. Setelah memberikn layanan informasi tersebut peneliti memberikan kesempatan kepada responden untuk mengeluarkan pendapatnya tentang apa yang mereka ketahui tentang faktor-faktor penyebab adanya seks bebas dan melakukan sesi tanya jawab.

Peneliti menginformasikan bahwa kegiatan akan segera diakhiri. Peneliti menyimpulkan kegiatan yang telah dilalui, selanjutnya peneliti membahas wktu dan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. Kegiatan layanan informasi bimbingan dan konseling ini diakhiri dengan berdo'a dan salam.

4) Pertemuan keempat

Hari/tanggal : 13 mei 2019

Waktu : 09.00 WIB

Tempat : Ruang kelas

Pertemuan keempat ini dibuka dengan salam dan do'a, peneliti berterimakasih dan menanyakan kabar kepada responden dan memberikan semangat. Peneliti menginformasikan bahwa pertemuan keempat ini adalah pertemuan terakhir dan menghimbau kepada semua

anggota untuk memanfaatkan layanan informasi pengetahuan seks bebas ini dengan sebaik-baiknya. Pada tahap ini peneliti mengulas kembali materi dari awal sampai terakhir. Pada pertemuan kali ini materi yang akan dibahas yaitu dampak-dampak dari seks bebas yang akan ditayangkan melalui media video. Pertemuan keempat ini responden sudah sangat terlihat aktif untuk memberikan pendapatnya terkait topik yang akan dibahas.

Pada tahap akhir responden menyimpulkan kegiatan yang telah ditempuh dalam layanan bimbingan dan konseling terkait layanan informasi pengetahuan seks bebas yang telah berlangsung. Pada pertemuan terakhir ini responden secara bersama-sama saling menuliskan harapan yang ingin dicapai dan diakhiri dengan salam dan do'a.

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan layanan bimbingan dan konseling dengan menggunakan layanan informasi pengetahuan seks bebas dilakukan di ruang kelas SMPN 01 Gedung Surian Lampung Barat. *Pre-test* diberikan pada hari Kamis, 02 Mei 2019 kepada seluruh peserta didik kelas VIII A, B, C, D, E. Kemudian diambil peserta didik yang memiliki pengetahuan seks bebas kategori rendah dan sedang. Pada pelaksanaan layanan informasi pengetahuan seks bebas peneliti menggunakan metode ceramah serta beberapa media, seperti *power point* dan video.

Berikut deskripsi singkat mengenai kegiatan layanan informasi pengetahuan seks bebas dengan metode ceramah dan berbagai media :

1) Metode ceramah

Dalam periode ini peneliti memberikan layanan informasi, terkait pengertian seks bebas, bentuk-bentuk seks bebas, faktor penyebab seks bebas dan dampak-dampak dari seks bebas. Materi itu disampaikan melalui metode ceramah, dimana peneliti menerangkan didepan kelas, namun peneliti dalam menerangkan tidak monoton. Saat menyebutkan judul materi seperti “pengertian seks bebas” peneliti menanyakan terlebih dahulu kepada peserta didik tentang pengetahuannya mengenai pengertian seks bebas, kemudian hasil jawaban dari beberapa peserta didik di simpulkan oleh peneliti. Dalam hal ini peneliti jadi lebih tau mengenai wawasan seks bebas yang dimiliki peserta didik, peneliti lebih santai dan menjelaskan menggunakan bahasa sehari-hari sehingga peserta didik dapat lebih faham dan mengingat penjelasan yang telah disampaikan. Dengan pemahaman peserta didik yang bertambah, peneliti berharap pengetahuan peserta didik tentang seks bebas akan meningkat.

2) Media *power point*

Melalui media ini, peserta didik dapat lebih fokus karena peserta didik secara tidak langsung dituntut untuk melihat, mendengar dan membaca. Dalam metode ini peneliti memberikan materi mengenai bentuk-bentuk seks bebas namun terlebih dahulu peneliti mengulas kembali apa itu pengertian seks bebas. Sambil menjelaskan materi yang ada di layar *power point* peneliti melakukan tanya jawab kepada peserta didik mengenai bentuk-bentuk dari seks bebas. Dengan kegiatan seperti ini peserta didik

tidak merasa jenuh, karena mereka tidak hanya mendengarkan peneliti berbicara namun mereka juga mendengarkan teman-temannya berbicara mengeluarkan pendapat dan pengalaman. Peneliti meyakini dengan metode dan kegiatan seperti ini pemahaman dan pengetahuan peserta didik akan bertambah.

3) Media video

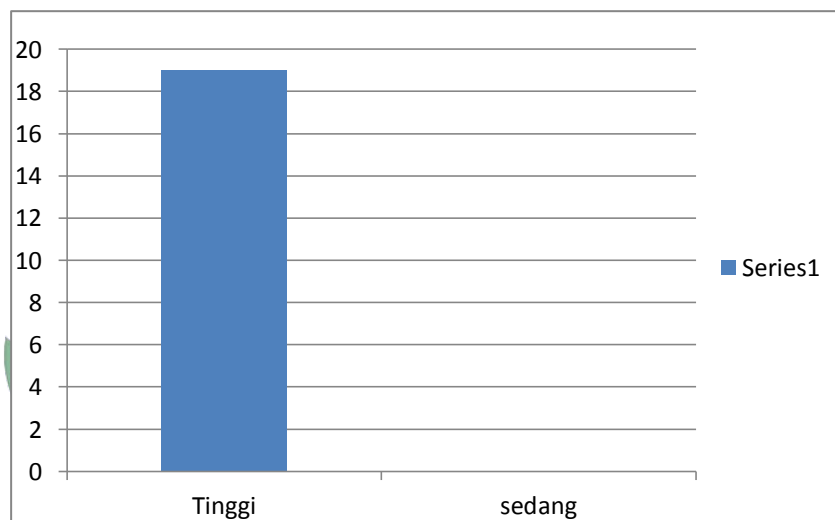
Menggunakan media ini, peneliti tidak banyak berbicara namun lebih memperhatikan bagaimana antusias dan respon peserta didik melihat dan menikmati video yang disajikan. Hanya sesekali saja peneliti menjelaskan bila ada penjelasan dalam video yang kurang jelas. Dalam video edukasi berisi tentang materi yang telah dibahas dari awal, yaitu dari pengertian seks bebas, bentuk-bentuk seks bebas, faktor-faktor penyebab sampai dampak dari seks bebas. Video edukasi ini membuat peserta didik lebih tertarik untuk memahami tentang seks bebas lebih dalam. Peneliti juga melakukan tanya jawab mengenai pengalaman, hal yang akan dilakukan kedepannya, juga mengenai wawasan yang didapat setelah mendapatkan informasi mengenai seks bebas.

3. Hasil Posttest Pengetahuan Seks Bebas

Berdasarkan dari penyebaran instrumen penelitian pengetahuan tentang seks bebas terhadap 26 peserta didik kelas VIII SMPN 01 Gedung Surian , diperoleh presentase hasil posttest pengetahuan seks bebas sebagai berikut ;

Tabel 7
Hasil Posttest Pengetahuan Tentang Seks Bebas

kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Presentase
Sedang	8-14	26	100%
Rendah	0-7	0	0%
Jumlah		26	100%



Gambar 5
Grafik hasil posttest pengetahuan seks bebas

4. Uji Normalitas Data

Peneliti kali ini melakukan uji normalitas data dengan melihat nilai *shapiro-walk* dikarenakan jumlah subjek kurang dari 50. Dasar pengambilan keputusan adalah berdasarkan probabilitas > 0.05 jika didapat hasil uji normalitas diatas probabilitas >0.05 maka dapat disimpulkan bahwa sampel berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas dengan menggunakan *SPSS (statistical product and service*

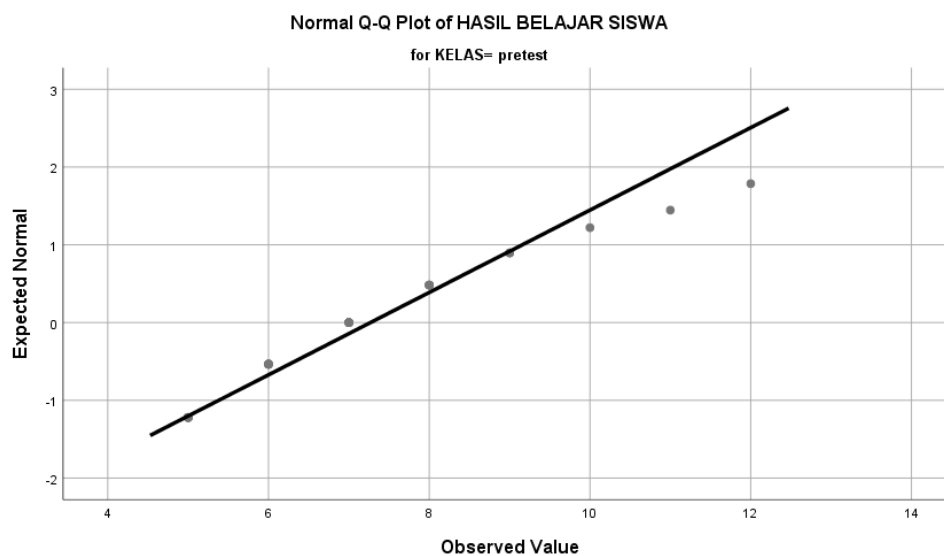
solution) for windows reliase 25 dengan melihat nilai *Shapiro-wilk* sebagai berikut :

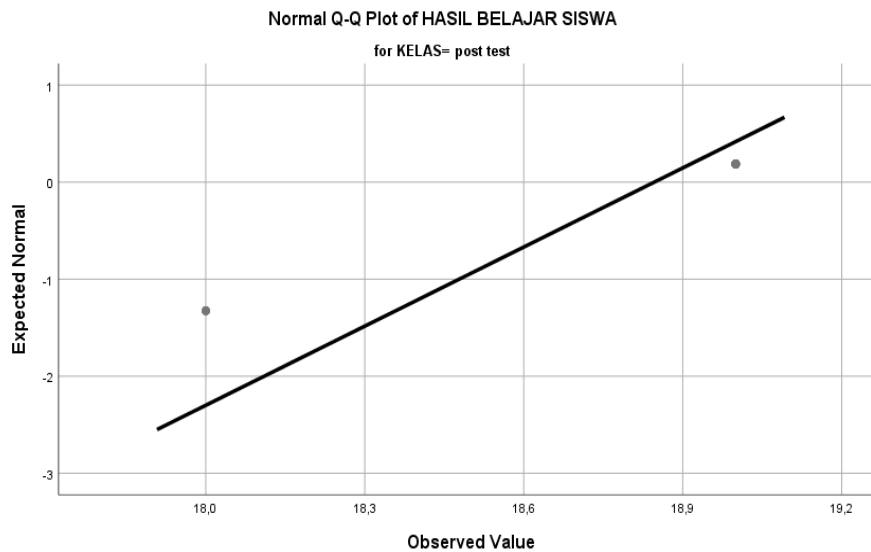
Tabel 8
Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality							
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
HASIL BELAJAR SISWA	pretest	,172	26	,046	,917	26	,038
	post test	,508	26	,000	,436	26	,000

a. Lilliefors Significance Correction

Dari table 8 diatas menunjukan bahwa nilai sig *Shapiro-wilk* adalah lebih besar dari nilai probabilitas 0.05. maka hasil uji normalitas dapat menyimpulkan bahwa sampel pada penelitian ini berdistribusi normal.





Gambar 6
Grafik Uji Normalitas

5. Hasil Uji Efektivitas Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Pengetahuan Seks Bebas Peserta Didik Kelas VIII Di SMPN 01 Gedung Surian Secara Keseluruhan

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H_o : Layanan informasi tidak efektif untuk meningkatkan pengetahuan seks bebas peserta didik.

H_a :Layanan informasi efektif untuk meningkatkan pengetahuan seks bebas peserta Didik.

Adapun hipotesis statistiknya sebaga berikut :

$$H_o : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

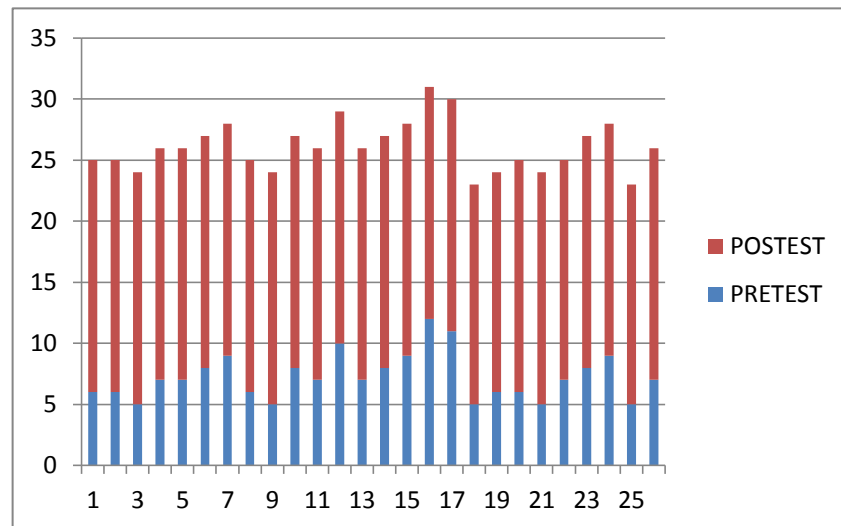
Berdasarkan hasil uji *t paired* sampel test pada bimbingan dan konseling dengan layanan informasi untuk meningkatkan pengetahuan tentang seks bebas peserta didik, perhitungan dilakukan dengan menggunakan *SPSS (statistical product and service solution) for windows reliase 25*, didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Uji T *Paired* Pengetahuan Seks Bebas
Prettest dan Posttest

Paired Samples Test								
	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
pretest - posttest	-11,57692	1,79272	,35158	-12,30102	-10,85283	-32,928	25	,000

Dari table 9 diatas diperoleh $t = -32,928$, mean adalah $-11,57692$, 95% *confidence interval of the difference* (lower = $-12,30102$ dan upper = $-10,85283$). Kemudian t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} $0.05 = 1.71088$ pada derajat kebebasan $Df = 25$, maka $t_{hitung} \geq$ dari t_{tabel} ($-32,928 \geq 1.71088$), nilai sign. (2-tailed) lebih kecil dari kritik 0.05 ($0.000 \leq 0.05$). ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima, dengan demikian pengetahuan tentang seks bebas peserta didik terdapat perbedaan setelah diberikan bimbingan konseling layanan informasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa layanan informasi efektif untuk meningkatkan

pengetahuan tentang seks bebas pada peserta didik kelas VIII SMPN 01 Gedung Surian tahun pelajaran 2018/2019.



Gambar 7
Grafik Peningkatan Pengetahuan Tentang Seks Bebas Peserta Didik Kelas VIII SMPN 01 Gedung Surian

Dengan menggunakan SPSS 25 diperoleh $t_{hitung} = -32,928$ keputusan bahwa H_0 ditolak. Karena wilayah t_{hitung} jatuh di wilayah kritik bagian kiri, dapat disimpulkan bahwa posttest siswa memiliki hasil yang lebih maksimal karena pemberian layanan informasi pengetahuan tentang seks bebas sehingga dapat disimpulkan bahwa layanan ini mampu meningkatkan pengetahuan tentang seks bebas peserta didik.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat peningkatan pengetahuan seks bebas setelah diberikan layanan informasi. Dari 142 peserta didik yang ada dikelas VIII, A, B, C, D, E terdapat 26 peserta didik yang memiliki

pengetahuan seks bebas sedang dan rendah. Hal ini ditandai dengan skor ipretest yang termasuk kategori sedang dan rendah.

Pengetahuan seks bebas sudah seharusnya diberikan kepada remaja yang akan memasuki masa pubertasnya. Seperti yang telah disebutkan dalam suatu penelitian bahwa remaa perlu memiliki informasi mengenai bentuk-bentuk ,faktor dan dampak dari seks bebas. Pada penelitian ini, peserta didik yang memiliki pengetahuan sedang dan rendah diberikan layanan informasi pengetahuan tentang seks bebas selama beberapa kali tatap muka. Pemberian layanan informasi bertujuan untuk memberikan pemahaman serta meningkatkan pengetahuan tentang seks bebas kepada peserta didik.

Hasil *posttes* menunjukan terdapat peningkatan skor dari *pretest* yang rendah menjadi meningkat pada *posttest*. Hal ini menunjukan bahwa setelah peserta didik diberikan layanan informasi peserta didik mengalami peninkatan pengetahuan tentang seks bebas.

Selain itu dilakukan uji hipotesis menggunakan uji *t-test* dan diperoleh harga $t_{hitung} = -32,928$ dengan $t_{tabel} 0.05 = 1.71088$ dengan ketentuan harga t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($-32,928 \geq 1.71088$), maka H_a **diterima**. Hal ini berart perbedaan yang signifikan antara skor pengetahuan tentang seks bebas sebelum dan setelah diberikan layanan informasi. Dengan demikian terdapat perubahan pengetahuan tentang seks bebas peserta didik, yang semula dalam kriteria rendah dan sedang meningkat menjadi kriteria sedang dan tinggi setelah diberikan perlakuan.

Berdasarkan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini , layanan informasi efektif digunakan untuk beberapa penelitian. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Khoirul Muhimmah menunjukkan bahwa layanan informasi cara bergaul menghasilkan pengaruh yang signifikan terhadap upaya pencegahan perilaku seks bebas peserta didik kelas VII SMPN 2 Karangrejo. Penelitian lainnya yaitu yang dilakukan oleh desy mustika dewi yang menunjukkan bahwa layanan informasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan pendidikan seks pada siswa kelas VI MI Negeri Summarejo. Kemudian penelitian yang dilakukan Nafiatun Nikmah yang menunjukkan bahwa layanan informasi efektif untuk meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi siswa kelas 9 SMPN Bonang Demak.

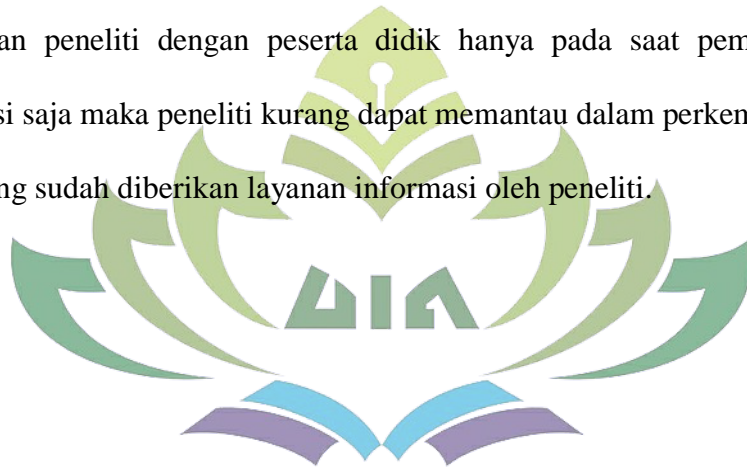
Dari penelitian ini dapat kita lihat adanya kebaruan layanan informasi tidak hanya efektif untuk mencegah perilaku seksual, dan meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi saja. Tetapi layanan informasi juga efektif digunakan untuk meningkatkan pengetahuan seks bebas peserta didik kelas VIII SMPN 01 Gedung Surian.

1. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menunjukan bahwa pemberian layanan informasi dalam meningkatkan pengetahuan seks bebas peserta didik dapat berjalan dengan lancar. Namun peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan. Peneliti sebagai pemateri dalam kegiatan layanan informasi yang dilakukan mengalami beberapa hambatan. Pada awal pertemuan, peneliti mengalami kesulitan dalam membangun keaktifan peserta didik. Namun, hal itu dapat diatasi oleh peneliti, dengan cara

memulai pengenalan dengan menggunakan permainan, melalui pengenalan tersebut mampu membuat mereka mulai merasa nyaman dan mau mengungkapkan permasalahan yang mereka alami berkaitan dengan materi yang akan dibahas setiap pertemuan.

Selama proses pemberian layanan informasi pada peserta didik awalnya peserta didik masih terlihat kaku dan ragu-ragu dalam mengungkapkan pendapatnya meskipun mereka sudah mendapatkan penjelasan mengenai layanan informasi seks bebas yang sudah peneliti jelaskan sebelumnya. Selain itu juga pertemuan peneliti dengan peserta didik hanya pada saat pemberian layanan informasi saja maka peneliti kurang dapat memantau dalam perkembangan peserta didik yang sudah diberikan layanan informasi oleh peneliti.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat beberapa peserta didik kelas VIII SMPN 01 Gedung Surian yang memiliki pengetahuan seks bebas yang rendah. Dalam hal ini peneliti mengatasinya dengan memberikan bimbingan dan konseling yaitu layanan informasi untuk meningkatkan pengetahuan seks bebas para peserta didik.

Setelah diberikan layanan informasi sebanyak empat kali pertemuan materi dan dua kali pertemuan untuk melakukan pretest posttest kepada peserta didik yang memiliki pengetahuan tentang seks bebas rendah, peserta didik dapat memahami dan mengerti tentang topik yang dibahas. Dalam hal ini peserta didik mengerti dan paham dengan pengetahuan tentang seks bebas.

Hal ini terbukti dari hasil *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan, maka diperoleh $t_{hitung} -32,928$ kemudian dibandingkan dengan $t_{tabel} 1.792$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat peningkatan yang signifikan antara skor pengetahuan tentang seks bebas (*pretest*) atau sebelum pemberian layanan informasi dan (*posttest*) atau setelah pemberian layanan informasi kepada peserta didik kelas VIII SMPN 01 Gedung Surian.

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa layanan informasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang seks bebas peserta didik. Layanan informasi ditandai dengan peserta didik yang sudah mampu memahami dan mengerti pengertian hingga dampak dari seks bebas itu sendiri.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan, penulis memberikan saran-saran kepada beberapa pihak yaitu :

1. Peserta didik diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang seks bebas agar peserta didik dapat mengerti dan memahami saat menalaani masa remajanya.
2. Guru bimbingan dan konseling diharapkan agar melakukan layanan informasi dalam bidang masalah lainnya.
3. Kegiatan layanan informasi perlu diberikan secara rutin
4. Kepada kepala sekolah agar dapat merumuskan kebijakan dalam memberikan dua jam pelajaran efektif masuk kelas untuk layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan model pembelajaran yang bermutu agar dapat membantu perkembangan peserta didik yang lebih baik.
5. Kepada peneliti yang akan meneliti pengetahuan seks bebas pada peserta didik hendaknya perlu dadakan layanan bimbingan dan konseling individu maupun kelompok untuk mengetahui masalah-masalah terkait dengan permasalahan yang ada pada peserta didik yang memiliki pengetahuan

tentang seks bebas rendah selain itu juga peneliti dapat bekerjasama dengan pihak lain seperti orang tua maupun wali kelas.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dunia maupun pendidikan terutama pendidikan yang ada di fakultas tarbiyah jurusan bimbingan konseling pendidikan islam khususnya dan umumnya di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharismi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmad. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta : PT. Bumi Aksara. 2007.
- Gunawan Yusuf. *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 1987.
- Ismungga Lubis Namora.. *Psikologi Kespro*. Jakarta: Kencana. 2013
- Kismi Mubarakah , *Seks Sebagai Pemenuhan Hak Reproduksi Mahasiswa di Kota Semarang*, diakses pada tanggal 03 februari 2019
- Nursalim Mochamad. *Pengembangan Media Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Akeademia. 2013.
- Notoatmoji S. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Renika Cipta . 2005.
- Prayitmo, Erma Amti. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta. 2004.
- S. Willis Sofyan. *Konseling Individual teori dan praktek*. Bandung: ALFABETA. 2014
- Stering E. Green and Donald L Musher . *The Journal of Sex Research* .Diakses pada tanggal 24 Januari 2019. Pukul 11.40 WIB
- Sugiono. *Metode Penelitian*, Bandung Alfabeta. 2012.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta. 2011.
- Sutoyo Anwar. *Pemahaman Individu*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2012.
- Stering E. Green and Donald L Musher . *The Journal of Sex Research* .Diakses pada tanggal 24 Januari 2019. Pukul 11.40 WIB
- Tohirin. *Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah Berbas Integrasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2007.
- Tohirin. *Bimbingan dan konseling disekolah dan madrasah*. Pekan Baru: Grafindo persada. 2007.
- W.Sarwono Sarlito. *Psikologi Remaja*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2013.